

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
BERBANTUAN *POSTER SESSION* TERHADAP MINAT
DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD
GUGUS IV KECAMATAN BONTORAMBA
KABUPATEN JENEPONTO**

**THE IMPACT OF PROBLEM BASED LEARNING ASSISTED BY THE
POSTER SESSION ON LEARNING INTEREST AND SOCIAL
STUDIES LEARNING OUTCOMES FOR CLASS V
ELEMENTARY SCHOOL CLUSTER IV
SUBDISTRICTS BONTORAMBA, JENEPONTO REGENCY**

TESIS



Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister

Oleh

FIFI MAGHFIRAH SYAFAAT
NIM: 105.06.11.012.20

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

TESIS

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
BERBANTUAN *POSTER SESSION* TERHADAP MINAT
DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD
GUGUS IV KECAMATAN BONTORAMBA
KABUPATEN JENEPONTO**

Yang disusun dan diajukan oleh

**FIFI MAGHFIRAH SYAFAAT
NIM 105.06.11.012.20**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 30 Agustus 2022

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

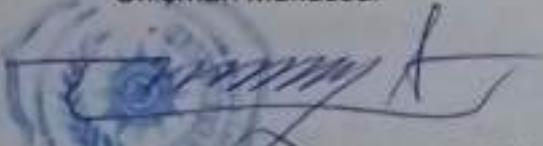

Dr. Abd. Aziz Muslimin, S.Ag., M.Pd.I., M.Pd

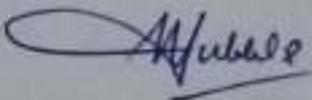

Dr. Hj. Rosleby B, M.Si

Mengetahui:

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Dasar


**Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM: 613 949**


**Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NBM: 955 732**

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan *Poster Session* Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus IV Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto

Nama Mahasiswa : Fifi Maghfirah Syafaat

NIM : 105.06.11.012.20

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Penguji tesis pada tanggal 30 Agustus 2022 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 30 Agustus 2022

Tim Penguji

Dr. Abd. Aziz Muslimin, S.Ag., M.Pd I., M.Pd
(Pembimbing I)

Dr. Hj. Rosleny B, M.Si
(Pembimbing II)

Dr. Evi Ristiana, S.Pd., M.Pd
(Penguji I)

Dr. Idawati, M.Pd
(Penguji II)

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : FIFI MAGHFIRAH SYAFAAT
NIM : 105.06.11.012.20
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Makassar, 03 September 2022

Fifi Maghfirah Syafaat

ABSTRAK

Fifi Maghfirah Syafaat, 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan *Poster Session* Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus IV Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Program studi Magister Pendidikan Dasar Fakultas Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, Pembimbing Abd. Aziz Muslimin dan Hj. Rosleny B.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan *Poster Session* terhadap minat belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus IV Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan *Nonequivalent Control Group Design* yang memiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus IV Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto dan sampel yaitu UPT SD Negeri 27 Bontoramba sebanyak 20 orang dan UPT SD Negeri 21 Bontoramba sebanyak 20 orang yang berjumlah 40 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket minat dan tes hasil belajar serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pertama dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan uji manova.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas V menunjukkan nilai yang signifikansi 0,700 berada diatas 0,05 hal ini berarti berdistribusi normal. Nilai signifikansi hasil belajar siswa kelas V adalah 0,646 lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas V, dan berdasarkan uji manova multivariate dengan pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan *Poster Session* Terhadap Minat dan hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Gugus IV Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Masalah, *Poster Session*, Minat Belajar, dan Hasil Belajar.

ABSTRACT

Fifi Maghfirah Syafaat, 2022. The Impact of Problem-Based Learning Model Assisted by the Poster Session on Learning Interest and Social Studies Learning Outcomes for Class V Elementary School Cluster IV Subdistricts Bontoramba, Jeneponto Regency. Master of Primary Education Study Program, Postgraduate Program, Universitas Muhammadiyah Makassar. Supervised by Abd. Aziz Muslimin and Hj. Rosleny B.

The purpose of the study was to determine the impact of the Problem-Based Learning Model assisted by the Poster Session on learning interest and social studies learning outcomes for the fifth graders of SD Cluster IV, Bontoramba District, Jeneponto Regency.

This type of research was experimental research using the Non-equivalent Control Group Design with an experimental class and a control class. The population in this study were all fifth grade students of SD Cluster IV, Bontoramba District, Jeneponto Regency and the samples were 20 students from UPT SD Negeri 27 Bontoramba and 20 students from UPT SD Negeri 21 Bontoramba. Data collection methods used were questionnaires on interest, learning outcomes tests, and documentation. The data analysis technique used were descriptive statistical approach and the manova test.

The results showed that the learning interest of class V students showed a significance value of 0.700 which was above 0.05, this meant that it was normally distributed. The significance value of student learning outcomes for class V was 0.646, greater than 0.05, this indicated that there was a significant impact between problem-based learning media assisted by poster sessions on the interests and learning outcomes of class V students, and based on the multivariate manova test with the decision that the value significant $0.000 < 0.05$ where it H_0 was rejected and H_a was accepted. Based on this, it can be concluded that there was a significant impact in the application of the Problem-Based Learning Model Assisted by the Poster Session on the Interests and Learning Outcomes of Social Studies Students in Class V, Group IV, Bontoramba District, Jeneponto Regency.

Keywords: *Problem-Based Learning Model, Poster Session, Learning Interest, and Learning Outcomes.*



Translated & Certified by
Associate Institute of Universitas Muhammadiyah Makassar

9/4/2022 Dec Abstract

[Handwritten signature]

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang Tuhan semesta alam, karena berkah hidayah dan taufik-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw, semoga dengan berkah dan rahmat-Nya kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kedamaian.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda **Drs. Syafar Mas'ud** dan Ibunda **Salawati, S.Ag.** sebagai orang tua dari penulis yang telah membesarkan, mendidik, membimbing dan memotivasi juga doa-doa panjangnya yang tak pernah luput demi kesuksesan penulis. Dan juga adik tercinta **Firqah Mu'awwidzati** beserta keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungan selama pendidikan pada program Pascasarjana (S2) Universitas Muhammadiyah Makassar.

Peneliti juga tak lupa menyampaikan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Dr. Abd. Aziz Muslimin, S.Ag, M.Pd.I, M.Pd.** sebagai pembimbing I dan ibu **Dr. Hj. Rosleny B, M.Si.** sebagai Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan motivasi dengan tulus

ikhlas, serta selalu sedia dan sabar dalam membimbing sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Doa tulus dari penulis semoga Allah selalu menjaga, memberkenan nikmat sehat dan umur panjang kepada beliau. Aamiin.

Peneliti juga menyampaikan banyak terima kasih kepada Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar dalam hal ini bapak Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd dan Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar dalam hal ini Bapak Prof. Dr. Irwan Akib M.Pd atas dukungan, arahan, dan semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan di Program Study Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Segenap guru besar, para dosen, dan seluruh jajaran tenaga kependidikan pada Pascasarjana Universitas Makassar yang begitu banyak memberikan ilmu dan pelayanan kepada peneliti dalam mengikuti proses pembelajaran selama kurang lebih 2 tahun pada Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Teman-teman seangkatan Magister Pendidikan Dasar 2020 terkhusus kelas A, terima kasih atas kekompakan, semangat dan selalu saling mengingatkan untuk tidak jalan sendiri dan mementingkan diri sendiri. Kepala sekolah dan rekan-rekan guru UPT SD Negeri 27 Bontoramba dan UPT SD Negeri 21 Bontoramba yang telah memberkenan banyak masukan dan kerjasamanya selama peneliti melakukan penelitian.

Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis hanya dapat memanjatkan doa kehadiran Allah SW, semoga segala bantuan,

dukungan, dan motivasi yang telah diberikan mendapat pahala. Dan dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penyusunan tesis ini, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua, Aamiin ya Robbal Alamin.

Makassar, Agustus 2022

Peneliti

FIFI MAGHFIRAH SYAFAAT



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Model Pembelajaran Berbasis Masalah	9
B. Pembelajaran <i>Poster Session</i>	21
C. Konsep Minat Belajar	24
D. Konsep Hasil Belajar	39
E. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.....	46

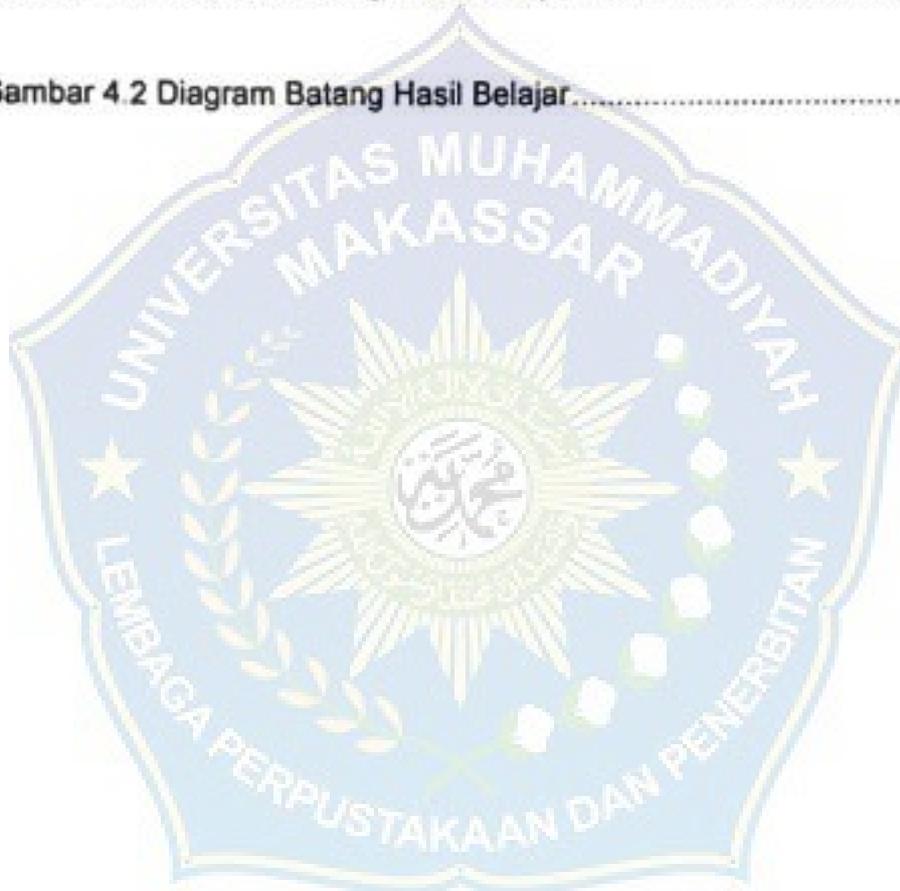
F. Kajian Penelitian yang Relevan.....	54
G. Kerangka Pikir	58
H. Hipotesis	58
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain dan Jenis Penelitian	60
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	61
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	61
D. Variabel Penelitian	63
E. Defenisi Operasional.....	63
F. Teknik Pengumpulan Data.....	64
G. Teknik Analisis data.....	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	70
B. Pembahasan	84
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sintaks Model Pembelajaran Berbasis Masalah	16
Tabel 2.2	Kajian Penelitian yang Relevan	54
Tabel 3.1	Rancangan Desain Penelitian	61
Tabel 3.2	Populasi Penelitian	62
Tabel 3.3	Sampel Penelitian	63
Tabel 4.1	Deskriptif Statistic Minat Belajar	71
Table 4.2	Data Minat Belajar Kelas Eksperimen	72
Table 4.3	Data Minat Belajar Kelas Konvensional.....	74
Table 4.4	Deskriptif Statistik Hasil Belajar Siswa.....	76
Table 4.5	Nilai Interval Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	77
Table 4.6	Nilai Interval Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	77
Tabel 4.7	Uji Normalitas	80
Tabel 4.8	Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smimov Test</i> berdasarkan <i>Unstandardized Residual</i>	80
Tabel 4.9	Uji Homogeneity Data.....	82
Tabel 4.10	Uji Manova Multivariate	83
Tabel 4.11	Uji <i>Test of Between-Subjects Effects</i>	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Desain Kerangka Pikir	58
Gambar 3.1 Desain Metode Penelitian	61
Gambar 4.1 Diagram Batang Minat Belajar	75
Gambar 4.2 Diagram Batang Hasil Belajar	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan cara untuk bertingkah laku, bercakap, dan berbicara kepada orang lain serta mengembangkan potensi, bakat yang ada dalam dirinya.

Dunia dan segala isinya tidak diamanatkan kepada Pegunungan Himalaya atau Samudera Pasifik, namun kepada makhluk tak berdaya, bahkan belum dapat langsung berjalan pada saat dilahirkan. Tidak seperti bayi ikan paus yang dapat langsung berenang ataupun bayi kuda yang langsung tegak kakinya dan berjalan sesaat setelah dilahirkan. Bumi dan segala isinya dimandatkan kepada kita, manusia. Mengapa ? Sebab pendidikan sebagai upaya untuk membantu manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi, maka ada ayat

yang dapat dijadikan rujukan untuk merumuskan tujuan pendidikan menurut alqur'an yaitu: QS Al-Mujadalah/58: 11. Berikut bunyi ayatnya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, “maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu, “maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Untuk itu pendidikan sangat penting untuk mengembangkan potensi dalam kehidupan masyarakat, karena setiap manusia memerlukan pendidikan agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan usia, bakat, minat, dan kecerdasannya.

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 3 ayat 1 menyebutkan bahwa :

”Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat 3 menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-undang”.

Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri-sendiri. Pembangunan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu untuk diperhatikan karena mempunyai peran yang amat penting dalam mencapai kemajuan diberbagai bidang kehidupan. Pendidikan dapat membuat masyarakat

menjadi lebih terpelajar dan dapat menjadi landasan untuk pertumbuhan suatu negara dalam bersaing di dunia kerja yang memiliki kemampuan dasar, pengetahuan, menguasai teknologi, serta mempunyai keahlian dan keterampilan dalam bidangnya.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Ilmu pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya. Serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut, kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran

senantiasa harus ditingkatkan. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah An-Naml ayat 18 yang berbunyi:

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّعْلِ قَالَتْ فَمَلَّةٌ نَّيَّهَا النَّعْلُ ادْخُلُوا مَسْكِنَتَكُمْ
لَا يَحِطُّكُمْ سُلَيْمٌ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

Terjemahnya:

“Hingga apabila mereka (rombongan Nabi Sulaiman) sampai di lembah semut berkatalah seekor semut : Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentara-tentaranya, sedangkan merekatiak menyadari”

Ayat di atas menjelaskan tentang bagaimana seekor semut yang berseru kepada teman-temannya agar berlingung diri dari bahaya. Ayat ini mengajarkan kepada kita tentang sikap tanggung jawab terhadap sesama manusia untuk saling mengingatkan dalam kebaikan dan keselamatan. Hal ini juga dapat ditanamkan pada peserta didik khususnya jenjang pendidikan sekolah dasar agar peserta didik terbiasa bertanggung jawab sejak dini.

Pembelajaran IPS tidak hanya sebatas memberikan peserta didik dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan, melainkan terletak pada upaya agar peserta didik mampu menjadikan apa yang telah dipelajari sebagai bekal dengan memahami dan ikut menjalani kehidupan masyarakat dilingkungannya. Dalam memecahkan suatu permasalahan dan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPS tersebut mencapai hasil yang maksimal. Guru juga

dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memicu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya.

Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran dengan menggunakan model berbasis masalah merupakan salah satu dari banyak strategi pembelajaran inovatif. Model pembelajaran ini menyajikan suatu kondisi belajar peserta didik yang aktif serta melibatkan peserta didik dalam suatu pemecahan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah potensi yang dihasilkan dari desain ini adalah anak didik bisa berfikir kritis, dilatih berdisiplin, berkomunikasi dengan kelompok, bertoleransi, bertanggung jawab dan dapat menambah motivasi serta memajukan partisipasi peserta didik. Model pembelajaran berbasis masalah menghadapkan siswa kepada situasi yang berorientasi pada masalah nyata. Sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri dan membuat siswa mandiri dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas V, bahwa hasil ulangan harian pada mata pelajaran IPS masih sangat rendah, dari keseluruhan jumlah siswa yang ada di kelas V hanya ada 6 orang yang mendapatkan nilai di atas KKM, dari kasus tersebut dapat diungkapkan bahwa pembelajaran yang digunakan masih sangat sederhana atau dengan model konvensional. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil

belajar siswa kelas V adalah dengan mengubah gaya belajar menjadi lebih bermakna, yaitu salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran.

Seiring perkembangan pendidikan, media yang saat ini digunakan oleh guru sangat bervariasi. Dewasa ini banyak penelitian yang mengembangkan media pembelajaran, salah satunya adalah media visual. *Poster session* merupakan jenis media *visual*, yang artinya media pembelajaran yang dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. *Poster session* bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik terhadap suatu permasalahan yang memuat materi pembelajaran. Selain itu, strategi ini juga bermanfaat dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan persepsi dan perasaan mereka tentang sesuatu permasalahan dalam bentuk gambar.

Dari beberapa uraian permasalahan diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk melihat sejauh mana Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Poster Session. Dalam hal ini peneliti bermaksud meneliti tentang "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan *Poster Session* Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus IV Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto?".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran minat belajar IPS siswa melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan *Poster Session* siswa kelas V SD Gugus IV Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto ?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar IPS siswa melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan *Poster Session* siswa kelas V SD Gugus IV Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto ?
3. Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan *Poster Session* terhadap minat dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus IV Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran minat belajar IPS siswa melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan *Poster Session* siswa kelas V SD Gugus IV Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPS siswa melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan *Poster Session* siswa kelas V SD Gugus IV Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan *Poster Session* terhadap minat dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus IV Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat secara teoritis yakni untuk membuktikan teori yang sudah ada dan menambah sekaligus menambah ilmu terutama dibidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tingkat sekolah dasar berdasarkan keefektifan strategi pembelajaran tersebut.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar IPS siswa secara aktif dalam pembelajaran.

b) Bagi Guru

Menjadikan bahan acuan sekaligus menambah salah satu metode belajar untuk diterapkan di kelas.

c) Bagi Sekolah

Penelitian tersebut dimanfaatkan sebagai pengembangan bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan kinerja mengajar guru dalam upaya peningkatan hasil belajar IPS siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

1. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar “bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Menurut Rusman (2011), mengemukakan bahwa:

Pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan, sedangkan menurut Margetson bahwa kurikulum PBM membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir terbuka reflektif, kritis, dan belajar aktif. Kurikulum PBM memfasilitasi keberhasilan komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding pendekatan yang lain.

Hal ini juga diungkapkan oleh Taufik Amir (2010):

Pembelajaran Berbasis Masalah adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulum, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karier dan kehidupan sehari-hari”.

Pengertian masalah dalam pembelajaran PBL adalah kesejangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan. Kesenjangan ini dapat dirasakan dari dalam keresahan, keluhan, kerisauan, atau kecemasan. Oleh karena itu materi pelajaran atau topik tidak terbatas pada materi pelajaran yang bersumber dari buku saja, tetapi juga sumber-sumber lain.

Model ini memfokuskan pada siswa dengan mengarahkan siswa menjadi pelajar yang mandiri dan terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran berkelompok. Model ini membantu siswa untuk mengembangkan berpikir siswa dalam mencari pemecahan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi untuk suatu masalah dengan rasional dan autentik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri.

2. Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Karakteristik Model Pembelajaran berbasis masalah :

1. Pelajaran berfokus pada memecahkan masalah berawal dari masing-masing pelajaran
2. Tanggung jawab untuk memecahkan masalah bertumpu pada siswa, siswa bertanggung jawab untuk menyusun strategi dan memecahkan masalah. Pelajaran berbasis masalah biasanya dilakukan cara

berkelompok yang cukup kecil sehingga semua siswa terlibat dalam proses itu.

3. Guru mendukung proses saat siswa mengerjakan masalah, guru menuntun upaya siswa dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan dukungan pengajaran lain saat siswa berusaha memecahkan masalah.

Menurut Amir (2010) Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki ciri-ciri seperti pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah, biasanya masalah memiliki konteks dengan dunia nyata. Pembelajar secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi keenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah dan melaporkan solusi dari masalah, sementara pendidik lebih banyak memfasilitasi.

Menurut Rusman (2011) Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai berikut :

1. Permasalahan menjadi starting point dalam belajar.
2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
3. Permasalahan mendapatkan perspektif ganda (multiple perspective).
4. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.

5. Belajar pengarahannya menjadi hal yang utama
6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses esensial dalam PBM.
7. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
8. Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dalam penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
9. Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
10. PBM meliputi evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Di samping karakteristik tersebut di atas, secara umum suatu proses pembelajaran aktif memungkinkan diperolehnya beberapa hal. Pertama, interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan *positive interdependence*, dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar. Kedua, setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat mendapatkan penilaian untuk setiap siswa sehingga terdapat individual *accountability*. Ketiga, proses pembelajaran aktif ini agar dapat berjalan dengan efektif diperlukan tingkat kerjasama yang tinggi sehingga akan memupuk *social*

skills. Dengan demikian kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan sehingga penguasaan materi juga meningkat.

3. Konsep Dasar Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah. Dalam implementasi model pembelajaran berbasis masalah, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Model pembelajaran berbasis masalah ini dapat diterapkan dalam kelas jika :

- 1) Guru bertujuan agar peserta didik tidak hanya mengetahui dan hafal materi pelajaran saja, tetapi juga mengerti dan memahaminya.
- 2) Guru menginginkan agar peserta didik memecahkan masalah dan membuat kemampuan intelektual siswa bertambah.
- 3) Guru menginginkan agar peserta didik dapat bertanggung jawab dalam belajarnya.
- 4) Guru menginginkan agar peserta didik dapat menghubungkan antara teori yang dipelajari di dalam kelas dan kenyataan yang dihadapinya di luar kelas.

Guru bermaksud mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan, mengenal antara fakta dan pendapat, serta mengembangkan kemampuan dalam membuat tugas secara objektif.

4. Tahap Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Weda (1997), tahap-tahap pembelajaran berbasis masalah adalah

1. Menemukan masalah
2. Mengidentifikasi masalah
3. Mengumpulkan fakta
4. Menyusun hipotesis (dugaan sementara)
5. Melakukan penyidikan
6. Menyempurnakan permasalahan yang telah didefenisikan
7. Menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif
8. Melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah

5. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah terdiri atas 5 langkah yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja penyelesaian masalah.

- 1) Orientasi siswa pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan alat dan bahan belajar yang dibutuhkan, motivasi siswa untuk terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
- 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru memfasilitasi siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.

- 3) Membimbing penyelidikan individu atau kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan, melakukan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- 4) Membuat dan menyajikan hasil karya. Guru memfasilitasi siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video serta berbagai tugas lainnya.
- 5) Menganalisis dan menilai proses pemecahan masalah. Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi atau penilaian terhadap penyelidikan dan proses-proses yang siswa gunakan.

Secara ringkas, kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran berbasis masalah diawali dengan aktivitas siswa untuk menyelesaikan masalah nyata yang ditentukan atau telah disepakati. Proses penyelesaian masalah tersebut diharapkan berdampak pada pengembangan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah dan berpikir sekaligus membentuk pengetahuan baru. Proses tersebut dilakukan dalam tahapan-tahapannya atau sintaks pembelajaran berbasis masalah menurut Hosnan (2016) pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah

Tahap	Aktivitas Guru dan Siswa
Tahap 1 Mengorientasikan siswa terhadap masalah.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau alat/bahan belajar yang dibutuhkan. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
Tahap 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar.	Guru memfasilitasi siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Guru memfasilitasi siswa untuk berbagi tugas, merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Adapun sintak model pembelajaran berbasis masalah menurut Arends dalam Ariyana dkk, (2018) sebagai berikut :

- a) Orientasi siswa pada masalah
- b) Mengorganisasikan siswa untuk belajar
- c) Membimbing penyelidikan idividu maupun kelompok
- d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan sintaks tersebut, langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah yang bisa dirancang oleh guru sebagai berikut:

Tabel 2.2 Langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah

Langkah Kerja	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Orientasi siswa pada masalah	Guru menyampaikan masalah (berasal dari siswa atau guru atau keduanya) yang akan dipecahkan secara kelompok. Masalah yang diangkat hendaknya kontekstual. Masalah bisa ditemukan sendiri oleh siswa melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan.	Kelompok melakukan pengamatan untuk memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan.
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru memastikan setiap siswa	Siswa berdiskusi dan membagi tugas untuk

	memahami tugas masing-masing.	mencari data/bahan-bahan/alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru memantau keterlibatan siswa dalam pengumpulan data/bahan selama proses penyelidikan.	Siswa melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/sumber) untuk bahan diskusi kelompok.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan.	Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membimbing presentase dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama siswa menyimpulkan materi.	Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.

Menurut Riyato (2009) pada umumnya guru menerapkan model ini lebih menjurus pada pemecahan suatu masalah kehidupan nyata yang dihadapi siswa sehari-hari dengan menggunakan *problem solving*. Model pembelajaran berbasis masalah pada umumnya berbentuk suatu proyek untuk diselesaikan oleh sekelompok siswa dengan bekerjasama. Maka secara umum langkah-langkah pemecahan berbasis masalah berbantuan *poster session* ini adalah:

1. Guru mempersiapkan dan melempar masalah kepada siswa.
2. Membentuk kelompok kecil, dalam masing-masing kelompok siswa mendiskusikan masalah tersebut dengan memanfaatkan dan merefleksi pengetahuan/keterampilan yang mereka miliki.
3. Siswa mendiskusikan *poster* yang telah disediakan guru yang berhubungan dengan masalah yang harus dipecahkan.
4. Kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir apabila proses sudah memperoleh solusi yang tepat.

6. Manfaat Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual (belajar berbagi peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri).

Dalam model pembelajaran berbasis masalah tugas guru adalah membantu para siswa merumuskan tugas-tugas, dan bukan menyajikan tugas-tugas pelajaran. Objek pelajaran tidak dipelajari dari buku, tetapi dari masalah yang ada di sekitarnya.

7. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Sanjaya (2006) Model Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Adapun Keunggulannya yaitu :

- a. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- d. Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- f. Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara

berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.

Disamping keunggulan, Pembelajaran Berbasis Masalah juga memiliki kelemahan diantaranya:

- a. Siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba
- b. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui PBL membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

B. Pembelajaran *Poster Session*

1. Pengertian Pembelajaran *Poster Session*

Menurut Rahmawati K (2014) dengan penerapan strategi poster session siswa menjadi lebih aktif. Karena strategi ini berlandaskan pada kegiatan yang menyenangkan dimana siswa secara berkelompok menuangkan ide dan ekspresi dalam bentuk gambar dan warna untuk membangun pengetahuan siswa atas materi yang sedang dipelajari.

Selanjutnya Majid (2013) mengatakan bahwa metode yang berisi rangkaian kegiatan yang memanfaatkan berbagai sumber daya dalam kegiatan pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal senada juga di sampaikan oleh Djamarah dan Zain (2014) bahwa “Hendaknya apabila strategi tersebut diterapkan pada tingkatan sekolah dasar harus disertai dengan manajemen kelas yang baik agar supaya tidak menimbulkan kegaduhan”. Melalui kegiatan ini, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk memamerkan hasil kerja mereka kepada kelompok lain.

Lebih lanjut, Sardiman (2011) berpendapat bahwa “Poster tidak saja penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi dia mampu pula untuk memengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya”.

Poster merupakan salah satu media bantu pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pelengkap proses pembelajaran dikelas selama berlangsung. Poster dapat dibuat dari berbagai media seperti kertas, batang kayu, dan kain. proses pemasangan bisa dilakukan diberbagai tempat tergantung kebutuhan. Hal ini disebutkan bahwa *Poster Session* sangat sederhana untuk disajikan dalam mencapai tujuan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Poster Session* merupakan salah satu strategi dalam kegiatan pembelajaran yang dibuat dalam bentuk gambar yang dapat divisualisasikan agar peserta didik dapat memahami sebuah bacaan atau materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk gambar.

2. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Poster Session*

Poster Session mempunyai kelebihan dan kekurangan didalamnya, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan *Poster Session*

- 1) Peserta didik menjadi siap memulai pelajaran, karena peserta didik belajar terlebih dahulu.
- 2) Peserta didik aktif bertanya dan mencari informasi terkait topik yang dibahas.
- 3) Materi dapat diingat lebih lama karena proses menuangkan idenya melalui media gambar atau poster.
- 4) Kecerdasan peserta didik diasah pada saat peserta didik mencari informasi tentang materi tanpa bantuan guru.
- 5) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat.

2) Kekurangan *Poster Session*

- 1) Peserta didik yang jarang memperhatikan atau bosan jika bahasan dalam strategi tersebut tidak disukai, jadi topiknya harus aktual.
- 2) Pelaksanaan strategi harus dilakukan oleh pendidik yang kreatif, sedangkan tidak semua pendidik memiliki karakter tersebut.
- 3) Pola pikir dan karakter peserta didik yang berbeda-beda

3. Manfaat Penerapan Strategi *Poster Session*

Selain kelebihan dan kekurangan, *Poster Session* juga memiliki beberapa manfaat diantaranya :

- 1) Peserta didik mengekspresikan persepsi dan perasaan mereka tentang topik yang dibahas

- 2) Siswa dapat menyalurkan bakat atau keterampilan menggambar.
- 3) Siswa dapat mengembangkan pemikiran atau ide-ide dari topik yang telah disepakati melalui diskusi kelompok
- 4) Setiap siswa akan ikut serta berpartisipasi dalam pembelajaran.

C. Konsep Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Istilah minat itu sendiri dalam pemakaian sehari-hari sebagaimana dapat dilihat di kamus besar bahasa Indonesia (Depdiknas, 2002) diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, perhatian, keinginan dan kesukaan. Menurut Walgito (1981) minat yaitu suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian pada sesuatu dan sekitar keinginan untuk mengetahui, mempengaruhi, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut. Sedangkan menurut Djaali (2007) minat adalah rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Reber dalam Muhibbin Syah (2005) minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti, pemusatan perhatian, keinginan, motivasi dan kebutuhan.

Minat erat hubungannya dengan kebutuhan. Hal ini dikemukakan oleh Wringstone yang diterjemahkan oleh Wayan Nurkoncoro (1987) bahwa minat yang timbul dari kebutuhan seseorang akan 14 merupakan sumber dari usaha tersebut. Ini berarti bahwa seseorang tidak perlu

mendapat dorongan dari luar, apabila pekerjaan yang dilakukannya cukup menarik minatnya.

Minat belajar menurut Slameto (2010) dan Safari (2003) dapat diukur melalui 5 indikator yaitu perasaan senang dalam belajar, mampu menyelesaikan tugas, perhatian, mampu bekerja kelompok dan ketertarikan peserta didik. Perasaan senang dalam belajar dapat diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya. Mampu menyelesaikan tugas dapat diartikan apabila seseorang mampu menjawab pertanyaan dan segera mungkin menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa menunda. Perhatian dapat diartikan apabila seseorang mencatat materi yang disampaikan dan berusaha memahaminya. Mampu bekerja kelompok diartikan apabila seseorang punya inisiatif untuk ikut andil dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan. Dan ketertarikan peserta didik diartikan apabila ia memahami bahwa pelajaran tersebut bermanfaat untuk kehidupan dan berusaha memperoleh nilai yang bagus dengan belajar sungguh-sungguh.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dan keinginan untuk mengetahui, mempengaruhi, mempelajari suatu hal tanpa ada yang menyuruh.

2. Ciri-Ciri Minat

Mengembangkan minat siswa terhadap suatu pelajaran pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antar materi yang dipelajari dengan dirinya sendiri. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan mempengaruhi dirinya dalam belajar. Siswa perlu menyadari bahwa belajar merupakan suatu sarana untuk mencapai tujuan yang penting, dan siswa perlu memahami bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa perubahan dan kemajuan pada dirinya.

Ada tujuh ciri minat siswa yang dikemukakan oleh Harlock (1990), bahwa ciri tersebut adalah sebagai berikut:

1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental

Dalam perkembangannya minat juga bisa berubah. Perubahan ini terjadi selama perubahan fisik dan mental, contohnya perubahan minat karena perubahan usia.

2) Minat tergantung pada persiapan belajar

Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang. Seseorang tidak akan mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik maupun mental.

3) Minat bergantung pada persiapan belajar

Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat, baik anak-anak maupun dewasa, yang menjadi bagian lingkungan anak. Karena lingkungan anak kecil sebatas lingkungan rumah, maka minat

mereka tumbuh dari rumah. Dengan bertambahnya lingkup sosial mereka menjadi tertarik pada minat orang diluar rumah yang mulai mereka kenal.

4) Perkembangan minat terbatas

Hal ini disebabkan oleh keadaan fisik yang tidak memungkinkan. Seseorang yang cacat fisik tidak memiliki minat yang sama seperti teman sebayanya yang keadaan fisiknya normal. Selain itu perkembangan minat juga dibatasi oleh pengalaman sosial yang sangat terbatas.

5) Minat dipengaruhi oleh budaya

Kemungkinan minat akan lemah jika tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai oleh kelompok atau budaya mereka.

6) Minat berbobot emosional

Minat berhubungan dengan perasaan, bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga maka timbul perasaan senang yang pada akhirnya diminatinya. Bobot emosional menentukan kekuatan minat tersebut, bobot emosional yang tidak menyenangkan akan melemahkan minat dan sebaliknya, bobot yang menyenangkan akan meningkatkan minatnya.

7) Minat dan egosentris

Minat berbobot egosentris jika seseorang terhadap sesuatu baik manusia maupun barang mempunyai kecenderungan untuk memilikinya.

Keberhasilan dalam belajar tidak lepas dari adanya minat. Dengan adanya minat akan membuat konsentrasi lebih mudah dilakukan sehingga

materi yang dipelajari akan lebih mudah dipelajari. Minat belajar yang tinggi akan memudahkan siswa dalam pencapaian tujuan belajar. Ciri siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi dapat dilihat dari usaha yang dilakukannya dalam kegiatan belajarnya.

3. Fungsi Minat

Menurut Daryanto (2009) Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tak ada daya tarik baginya. Sedangkan jika bahan pelajaran itu menarik siswa maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar siswa. Pengaruh minat terhadap suatu kegiatan sangat besar, karena apabila suatu kegiatan tidak sesuai dengan minat maka hasilnya akan dicapai tidak maksimal, karena tidak ada perasaan tertarik, perhatian, perasaan senang dan usaha untuk mengetahui atau mempelajarinya.

Menurut Whiterington (1985) minat mempunyai fungsi yaitu dapat mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan hidup seseorang.

Sedangkan menurut Ahmadi (1991):

Minat juga dapat menjadi motivasi yang kuat bagi seseorang untuk berhubungan secara aktif. Dengan demikian minat dapat dijadikan sebagai alat pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga belajar, bekerja, dan berusaha secara aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, ternyata dengan mengetahui fungsi minat dalam pembelajaran maka seseorang cenderung memiliki arah

yang jelas tentang tujuan yang ingin dicapai dan dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan tersebut. Maka penting sekali apabila fungsi minat ini dapat dipahami siswa sehingga dapat mengarahkan lebih jelas keputusan yang akan diambil terhadap tujuan hidupnya serta memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Fungsi atau peran minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat pada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar, model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat dijadikan sebagai model belajar siswa dalam pengetahuan dari metode pembelajaran yang seperti biasanya.

4. Jenis-Jenis Minat

Minat dapat berkembang karena adanya keterlibatan secara aktif dalam aktivitas-aktivitas yang memberikan daya tarik serta kekuatan dalam dalam pembelajaran berbasis masalah. Seseorang berminat dalam mengikuti pembelajaran berbasis masalah karena mempunyai pengalaman yang menarik dan menyenangkan dengan hal-hal tersebut dan ingin terus terlibat didalamnya.

Menurut Sugihartono (2007), minat jika dilihat dari segi timbulnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Minat spontan yaitu minat yang timbul dengan sendirinya,
- 2) Minat disengaja yaitu minat yang timbul karena dibangkitkan.

Seseorang dapat dengan sengaja mengarahkan minatnya yaitu memusatkan perhatiannya, kemauannya, perasaan serta pikirannya pada suatu obyek tertentu yang ada diluar dirinya.

Menurut Whiterington (1985) minat terbagi atas dua jenis yaitu minat primitif dan minat kultural. Minat primitif atau biologis merupakan minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jaringan biologis yang berkisar pada soal makan, kenyamanan, dan kebebasan beraktivitas. Sedangkan minat kultural atau sosial merupakan minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya yaitu berasal dari suatu pendidikan yang terpenting dimana orang tersebut benar-benar terdidik, yang ditandai oleh adanya minat yang luas terhadap hal-hal yang bernilai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, ada dua jenis minat yang perlu kita ketahui yaitu minat alami yang sudah ada dalam diri individu dan minat yang timbul karena dorongan dari luar atau minat kultural. Dengan adanya jenis-jenis minat tersebut, maka seseorang dapat diberi ajakan ataupun dorongan, sehingga dapat menstimulus minat tersebut pada diri seseorang.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Slameto dan Syaiful (2002) minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Yang termasuk faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor

ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah atau lembaga pendidikan dan faktor masyarakat. Sesuai dengan pengertian di atas menurut A.J Jones dalam Waljito (1998) faktor yang mempengaruhi minat ada dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar dirinya atau pengaruh dari orang lain atau lingkungannya. Dibawah ini dijelaskan beberapa faktor yang dianggap dominan mempengaruhi minat seseorang, dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

a. Faktor intrinsik

Faktor intrinsik meliputi: perasaan tertarik, perhatian, perasaan senang, harapan, kebutuhan dan motivasi.

1) Perasaan Tertarik

Perasaan tertarik menurut Depdiknas dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2002) adalah puas dan lega, suka dan gembira. Sedangkan menurut Winkel (2003) tertarik adalah sikap positif terhadap belajar atau kegiatan yang lain yang pasti berperan besar dalam kehidupannya meskipun sukar untuk menunjukkan fungsi dari sikap yang positif. Tertarik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah murni rasa ketertarikan siswa untuk mengikuti model pembelajaran berbasis masalah.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa perasaan tertarik merupakan sikap yang positif terhadap belajar atau kegiatan lain yang berupa perasaan puas, lega, suka dan gembira terhadap suatu kegiatan tetapi individu tersebut dalam

melakukan aktivitas atau sesuatu hal yang menarik bagi dirinya. Tertarik merupakan awal dari individu tersebut menaruh minat, sehingga siswa yang menaruh minat dalam mengikuti model pembelajaran berbasis masalah maka akan tertarik terlebih dahulu terhadap semua kegiatan dalam pembelajaran tersebut.

2) Perhatian

Sutau minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seorang siswa lebih menunjukkan atau menyukai satu hal dari pada hal yang lain. Dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktifitas. Siswa yang mempunyai minat pada obyek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap obyek tersebut. Menurut Ahmadi (1991) antara minat dan perhatian selalu berhubungan dalam praktek. Apa yang menarik minat dapat menyebabkan adanya perhatian dan apa yang menyebabkan adanya perhatian terhadap sesuatu disertai dengan minat.

Menurut Ahmadi (2003) Perhatian yaitu keaktifan jiwa yang di arahkan kepada sesuatu obyek tertentu didalam gejala perhatian yaitu keaktifan jiwa yang diaarahkan kepada sesuatu obyek tertentu di dalam gejala perhatian ketiga fungsi jiwa tersebut juga ada, tetapi unsur pikiranlah yang terkuat pengaruhnya. Selanjutnya Mustaqim (2008) perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan. Lebih lanjut Bimo Walgito (1997) perhatian merupakan

pemusatan konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah kesadaran jiwa untuk konsentrasi atau untuk memusatkan pikiran pada suatu obyek baik di dalam maupun di luar dirinya. Dalam kehidupan orang perlu memusatkan perhatiannya terhadap apa yang sedang dilakukannya. Dengan adanya perhatian akan menjadikan pekerjaan itu dapat dilakukan dengan mudah dan diharapkan memperoleh hasil yang baik.

3) Perasaan Senang

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004) Perasaan senang adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mempertimbangkan dan mengukur sesuatu menurut rasa senang dan tidak senang, atau pernyataan jiwa yang subyektif dalam merasakan senang dan tidak senang. Sedangkan menurut Winkel (2004) antara minat dan perasaan senang terdapat hubungan timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau peserta yang tidak senang juga akan kurang berminat, dan sebaliknya kalau pesertanya memiliki perasaan senang maka ia akan sangat berminat dalam mengerjakan sesuatu. Biasanya seseorang akan melakukan pekerjaannya dengan senang atau menarik bagi dirinya, maka hasil pekerjaan akan lebih memuaskan dari pada dia yang mengerjakan sesuatu yang tidak dia senangi.

4) Harapan

Harapan adalah sesuatu yang ingin di capai dari suatu kecenderungan, merupakan keinginan dan ketertarikan untuk mengikuti sesuatu yang menarik perhatiannya. Jadi siswa yang menaruh minat pada pembelajaran membuat hiasan pada busana, selain memiliki ketertarikan, perhatian dan rasa senang, siswa tersebut juga memiliki harapan yang ingin di capai dalam model pembelajaran berbasis masalah.

6) Motivasi

Menurut Sardiman, A.M (2001) Motivasi adalah keinginan atau dorongan untuk belajar. Sedangkan menurut Ahmadi (2003) Motivasi adalah keadaan jiwa individu yang mendorong untuk melakukan sesuatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan. Lebih lanjut Motivasi menurut Wlodkowsky (dalam Sugihartono dkk, (2007) merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sumber pendorong dan penggerak dari dalam diri individu untuk bertindak memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Motivasi dikatakan murni bila diri individu ada keinginan yang kuat untuk mencapai hasil belajar itu sendiri. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun di hadang oleh berbagai kesulitan.

b. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar dirinya atau pengaruh dari orang lain atau lingkungannya. Adapun faktor ekstrinnya yaitu :

- 1) Keluarga, adanya perhatian dukungan dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua akan memberikan motivasi yang sangat baik bagi perkembangan minat anak.
- 2) Guru dan fasilitas sekolah, faktor guru merupakan faktor yang penting pada proses belajar mengajar. Cara guru menyajikan pelajaran di kelas dan penguasaan materi pelajaran yang tidak membuat siswa malas, akan mempengaruhi minat belajar siswa. Demikian pula sarana dan prasarana yang kurang mendukung seperti buku pelajaran, ruang kelas, laboratorium yang tidak lengkap dapat mempengaruhi minat siswa begitu juga sebaliknya.
- 3) Teman sepergaulan, sesuai dengan masa perkembangan siswa yang senang membuat kelompok dan bergaul dengan kelompok yang diminati, teman pergaulan yang ada disekelilingnya berpengaruh terhadap minat belajar anak. Sebaliknya bila teman bergaulnya tidak ada yang berseklah atau malas sekolah maka minat belajar anak akan berkurang atau malas.

6. Proses Timbulnya Minat

Minat tidak dibawa sejak lahir, tetapi minat merupakan hasil dari pengalaman belajar. Jenis pelajaran yang melahirkan minat itu akan menentukan berapa lama minat akan bertahan. Menurut Bernard (2001)

minat tidak timbul secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan pada waktu belajar. Sedangkan menurut Purwanto (2000) minat timbul dengan menyatakan diri dalam kecenderungan umum untuk menyelidiki dan menggunakan lingkungan dari pengalaman, anak bisa berkembang ke arah berminat atau tidak berminat kepada sesuatu.

Menurut Purwanto (2000) ada dua hal yang menyangkut minat yang harus diperhatikan. Hal tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Minat pembawaan, minat muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik itu kebutuhan maupun lingkungan. Minat semacam ini biasanya muncul berdasarkan bakat yang ada
- 2) Minat muncul karena adanya pengaruh dari luar, maka minat seseorang bisa berubah karena adanya pengaruh dari luar, seperti : dari lingkungan, orang tua dan guru.

Menurut Gerungan (1988) minat tidak dapat berdiri sendiri tetapi ditimbulkan oleh kebutuhan-kebutuhan lain yang ditentukan oleh motif-motif tertentu karena tertentu pada segolongan aktivitas tertentu. Menurut Sudarmoto (1994) untuk menimbulkan minat terhadap obyek yang akan digeluti seseorang harus melalui proses yang panjang, seperti menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Selain hal tersebut di atas diperlukan langkah-langkah untuk menimbulkan minat. Langkah langkah tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Mengarahkan perhatian pada tujuan yang hendak dicapai.

- 2) Mengenai unsur-unsur permainan dalam aktivitas belajar.
- 3) Merencanakan aktivitas belajar dan mengikuti rencana itu.
- 4) Pastikan tujuan belajar saat itu misalnya; menyelesaikan PR atau laporan.
- 5) Dapatkan kepuasan setelah menyelesaikan kegiatan belajar.
- 6) Bersikaplah positif di dalam menghadapi kegiatan belajar.
- 7) Melatih kebebasan emosi selama belajar

Selain itu minat juga timbul karena di pengaruhi oleh faktor-faktor lain. Menurut Crow and Crow dalam Ristiana (2001) ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang yaitu :

- 1) Faktor dorongan dari dalam, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seperti harapan dan keinginan yang mendorong pemusatan perhatian dan keterlibatan mental secara aktif.
- 2) Faktor motif sosial, merupakan faktor yang membangkitkan minat pada hal-hal yang ada hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan sosial bagi dirinya.
- 3) Faktor emosional, merupakan intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau obyek tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa minat timbul karena dipengaruhi faktor dorongan dari dalam diri seseorang dan adanya partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan siswa pada waktu belajar.

7. Fungsi Minat dalam Belajar

Dalam proses belajar minat merupakan salah satu faktor psikologis yang penting dalam belajar, minat mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak akan mungkin melakukan sesuatu. Misalnya, seorang anak yang menaruh minat terhadap bidang studi IPS, maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang IPS.

Fungsi minat besar sekali terhadap kegiatan belajar, karena minat mempunyai andil yang sangat besar dalam menunjang keberhasilan. Seseorang akan memetik hasil belajarnya ketika ia berminat terhadap sesuatu yang ia pelajari dan dengan sendirinya ia akan menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh William James (1980) melihat bahwa "minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa". Lebih lanjut Usman Uzer (2010) mengatakan bahwa minat merupakan faktor pendorong bagi anak didik dalam melaksanakan usahanya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Dengan demikian, jelas terlihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan karena merupakan sumber usaha anak didik.

Minat mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Minat akan mengarahkan dalam memilih macam pekerjaan yang akan dilakukan. Minat juga akan mengarahkan seseorang terhadap apa yang disenangi dan dikerjakannya. Dengan demikian, kewajiban sekolah dan

para guru untuk menyediakan lingkungan yang dapat merangsang minat siswa terhadap proses belajar mengajar. Guru harus pintar-pintar menarik minat siswa agar kegiatan belajar mengajar memuaskan.

Dengan adanya minat proses belajar mengajar akan berjalan lancar dan tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Karena minat sangat penting peranannya dalam pendidikan, maka yang harus mempunyai minat bukan hanya siswa, melainkan guru juga harus mempunyai minat dalam mengajar. Karena, kesiapan keduanya merupakan penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

D. Konsep Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Mulyasa (2002) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Kemampuan yang diperoleh anak tersebut dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai. Menurut Dimiyati (2002) hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Hasil belajar sangat tergantung pada situasi dan kondisi belajar. Jadi, bila guru ingin hasil belajar siswanya baik, maka perlu membuat situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa tersebut dapat hasil belajar yang lebih baik. Guru harus menggunakan strategi dan metode mengajar yang sesuai untuk siswa dan dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan. Adapun menurut Gagne, Briggs, dan Wager (1992) dalam Rusmono kemampuan baru yang diperoleh setelah siswa belajar adalah kapabilitas atau penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar. Lebih lanjut

dikatakan, mengkategorikan lima kemampuan sebagai hasil belajar yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan motorik, keterampilan intelektual yakni berupa keterampilan yang membuat individu mampu dan cakap berinteraksi dengan lingkungan menggunakan lambang.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Menurut Moore (dalam Ricardo & Meilani, 2017) indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu: 1. Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi. 2. Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang diperoleh setelah siswa menyelesaikan pembelajaran melalui interaksi dengan berbagai sumber dan lingkungan belajar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Darwis (1997) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Faktor Dalam, yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa yang berasal dari siswa yang sedang belajar. Faktor ini meliputi antara lain :

a. Faktor Fisiologis

Kondisi fisiologis umumnya dapat berpengaruh terhadap belajarnya seseorang. Orang dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda belajarnya dari orang yang dalam keadaan lelah. Kondisi ini seperti alat indera, cacat tubuh, kelelahan yang mempengaruhi belajarnya anak.

b. Faktor Psikologis

Beberapa faktor psikologis yang utama, yang mempengaruhi proses dan hasil belajar :

(1) Kecerdasan

Kecerdasan besar peranannya dalam keberhasilan seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti program pendidikan. Orang yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas.

(2) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Dikatakan bahwa orang belajar sesuai dengan bakat yang dimiliki maka besar kemungkinan berhasilnya apa yang dipelajari.

(3) Minat

Seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik, sebaliknya kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu maka apa yang tengah dipelajari tidak akan berhasil dengan baik.

(4) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

(5) Emosi

Keadaan emosi yang labil, seperti mudah marah, mudah tersinggung, merasa tertekan, merasa tidak aman, dapat mengganggu keberhasilan anak dalam belajar. Perasaan aman, gembira, bebas, merupakan aspek yang mendukung dalam kegiatan belajar.

(6) Kemampuan Kognitif

Yang dimaksud dengan kemampuan kognitif di sini adalah kemampuan menalar atau penalaran yang dimiliki oleh para siswa. Kemampuan penalaran yang tinggi dan disertai latihan akan memungkinkan seseorang siswa dapat belajar lebih baik dari pada siswa yang memiliki kemampuan penalaran sedang.

2. Faktor Luar, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor yang dimaksud antara lain:

a. Faktor Lingkungan

- (1) Lingkungan alami, yaitu kondisi alami yang dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar, seperti suhu, udara, kelembaban udara, cuaca, musim yang berlangsung. Orang cenderung berpendapat bahwa belajar di pagi hari akan lebih baik hasilnya daripada belajar pada siang hari atau sore hari.
- (2) Lingkungan sosial, baik yang berujud manusia dan representasinya maupun ujud lain yang langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Hubungan antara anak dan orang tua harmonis, penuh perhatian, kasih sayang, akrab, saling pengertian, memungkinkan anak belajar dengan baik. Selain itu keramaian baik yang ditimbulkan oleh suara mesin pabrik, lalu lintas, pasar juga berpengaruh terhadap belajar.

b. Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang adanya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor inilah yang dapat dimanipulasikan untuk mencapai tujuan belajar yang telah dirancang. Diantaranya kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru/tenaga pengajar.

Sumber belajar dapat memberikan arti bagi pencapaian hasil belajar siswa bila siswa mampu memanfaatkannya dengan baik. Sumber belajar mempunyai nilai dalam proses belajar mengajar. Nilai sumber belajar dalam proses belajar mengajar adalah :

1. Dapat memperjelas dan mengkonkritkan pemahaman siswa tentang konsep yang dipelajari.
2. Dapat membuat pemahaman siswa lebih tepat dan cepat dimiliki siswa dan tidak segera dilupakan.
3. Menimbulkan rasa ingin tahu pada siswa dan mengembangkan minat belajar mereka.
4. Membuat situasi belajar bervariasi dan tidak membosankan.
5. Dapat membantu guru mengefektifkan penggunaan metode yang dipilih

3. Pengukur Hasil Belajar

Menurut Harun Rasyid dan Mansur (2009) pengukuran merupakan suatu proses pemberian angka kepada suatu atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang, hal, atau objek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas, berdasarkan pandangan tersebut tampak bahwa semua kegiatan di dunia ini tidak bisa lepas dari pengukuran. Keberhasilan suatu program dapat diketahui melalui suatu pengukuran.

Masalah evaluasi hasil belajar meliputi alat ukur yang digunakan, cara menggunakan, cara penilaian dan evaluasinya. Alat ukur yang digunakan bisa berupa tugas-tugas rumah, kuis, ulangan tengah semester. Pada prinsipnya alat ukur yang digunakan harus memiliki bukti kesahihan dan kehandalan.

Alat yang digunakan dalam pengukuran hasil belajar peserta didik dapat berupa alat-alat yang dibuat dan dikembangkan sendiri dengan

dengan mengikuti proses pengembangan atau pembakuan instrumen, dalam bentuk tes atau non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif dan non tes digunakan untuk mengukur kemampuan hasil belajar afektif dan psikomotorik.

Menurut Sudjana (2011) tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai tujuan pendidikan dan pengajaran. Dalam batas tertentu tes dapat pula digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar bidang afektif dan psikomotorik.

Bentuk tes dikategorikan ada dua jenis tes, yakni tes uraian dan tes esai atau tes objektif. Tes uraian terdiri dari uraian bebas, uraian terbatas, dan tes uraian berstruktur. Sedangkan tes objektif terdiri dari beberapa bentuk, yakni bentuk pilihan benar-salah, pilihan berganda dengan berbagai variasinya, menjodohkan, dan isian pendek atau melengkapi.

Mengukur pencapaian hasil belajar dapat melibatkan pengukuran secara kuantitatif yang menghasilkan data kualitatif misalnya tes dan skor, dan dapat pula mengukur dengan data kualitatif yang menghasilkan deskripsi tentang subjek atau objek yang diukur, misalnya rendah, medium dan tinggi. Jadi kegiatan mengukur atau biasa disebut

pengukuran tidak lain adalah bagian evaluasi yang memiliki tujuan untuk menghasilkan data, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

E. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Samlawi & Maftuh (1998) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, dan psikologi sangat berperan dalam mendukung mata pelajaran IPS dengan memberi sumbangan berupa konsep-konsep ilmu yang diubah sebagai pengetahuan yang berkaitan dengan konsep sosial yang harus dipelajari siswa.

Lebih lanjut Suradisastro dkk (1991) mengatakan pada hakekatnya, IPS adalah telaah tentang manusia dan dirinya. Manusia selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dalam hidupnya, manusia harus mampu mengatasi rintangan-rintangan yang mungkin timbul dari sekelilingnya maupun akibat hidup. IPS memperkenalkan kepada siswa bahwa manusia dalam hidup bersama dituntut rasa tanggung jawab sosial.

Lebih lanjut Mulyasa (2007) Ilmu pengetahuan Sosial dalam kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD atau MI sampai MTS atau SMP. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep,

dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Melalui pelajaran IPS siswa diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Berdasarkan dari pengertian di atas maka pengajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan tentang kehidupan sosial dari bahan realita kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Solihatin dan Raharjo (2009:) tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri. Sementara menurut Nursid Sumaatmadja dalam Kartono (2009) tujuan pendidikan IPS adalah membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta masyarakat dan bangsa.

Tujuan kurikuler pengajaran IPS menurut Nursid Sumatamadja dalam Hidayati (2002), harus mencapai sebagai berikut:

1. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan di masyarakat.
2. Membekala anak dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyuun alternatif pemecahan masalah sosial yang ada di masyarakat

3. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga.
4. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan yang ada di masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, diharapkan pembelajaran IPS di SD dapat mengembangkan segala kemampuan yang ada pada diri anak, membentuk sikap mengembangkan berbagai kemampuan siswa, khususnya kemampuan untuk hidup di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, pembelajaran IPS mampu mengantarkan siswa ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar

Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD adalah:

- 1) Sistem sosial dan budaya
- 2) Manusia, tempat, dan lingkungan
- 3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- 4) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- 5) Sistem berbangsa dan bernegara

Sumber belajar IPS atau informasi dapat diperoleh dari:

- 1) Manusia (pakar, tokoh agama, tokoh masyarakat, orang yang berkompeten dalam bidangnya, dan lain-lain).
- 2) Kantor penerbitan surat kabar, bahan tertulis,

- 3) Bahan terekam
- 4) Bahan tersiar (TV, radio)
- 5) Alam sekitar
- 6) Situs sejarah, artefak, dan lain-lain.

4. Pentingnya Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus ditempuh siswa pada jenjang pendidikan dasar. Oleh karena itu mempelajari IPS menjadi sangat penting bagi siswa. Selain itu, siswa yang datang ke sekolah juga berasal dari lingkungan sosial yang berbeda-beda sehingga dengan mempelajari materi-materi IPS yang diperolehnya di sekolah mereka dapat mengembangkan dan mengintegrasikan menjadi suatu yang lebih bermakna ketika mereka berada di luar sekolah atau di lingkungan masyarakat.

Sesuai dengan tingkat perkembangannya, siswa sekolah dasar belum mampu memahami masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat secara mendalam dan utuh. Dengan mempelajari IPS di sekolah, siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, pengalaman, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan segala tantangan. Disamping itu, diharapkan siswa kelak dapat berfikir secara kritis dan rasional dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat.

Secara lebih rinci, menurut Hidayati (2004) alasan penting mempelajari IPS di sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sebagai berikut:

- a) Agar siswa dapat mensistematisasikan bahan, informasi, dan kemampuan yang dimiliki yang telah dimiliki menjadi lebih bermakna.
- b) Agar siswa dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab.
- c) Agar siswa dapat mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

Dari berbagai pernyataan di atas maka pelajaran IPS sangat penting untuk dipelajari terutama di sekolah dasar karena materi-materi yang termuat di dalam mata pelajaran IPS dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam mengenal dan mempelajari masyarakat yang beraneka ragam serta mampu berfikir kritis dan rasional dalam menghadapi segala permasalahan sosial yang muncul di masyarakat tersebut.

5. Perencanaan Pembelajaran IPS di SD

Guru harus bisa dan mengerti dalam membuat perencanaan pembelajaran. Dalam membuat perencanaan pembelajaran IPS, guru harus memiliki keterampilan agar bisa menjadikan pembelajaran IPS sebagai pembelajaran yang menarik bagi siswa, membuat siswa bisa memahami mengerti, memaknai dan menerapkan isi dari pembelajaran IPS. Perencanaan pembelajaran IPS terkait dengan bagaimana seorang guru bisa membuat perencanaan pembelajaran dengan baik.

Menurut Dicky dan Carrey dalam Amiruddin (2010) perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar :

1. Pada awal proses pembelajaran anak didik dapat mengetahui dan mampu melakukan hal-hal yang berkaitan dengan materi pada akhir pembelajaran.
2. Adanya pertautan antara tiap komponen khususnya antara strategi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dikehendaki.
3. Menerapkan langkah-langkah yang perlu dilakukan.

Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran IPS yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori dan pemikiran untuk merancangnya agar rencana pembelajaran IPS yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran IPS.

6. Strategi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPS sebagai bidang study yang diberikan pada jenjang pendidikan dilingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap

serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik.

Menurut Susanto (2013) pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kegiatan dalam suatu pembelajaran. Dalam penentuannya harus berpijak pada aktifitas yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip IPS.

Melalui pembelajaran IPS peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari.

Dengan demikian penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif diharapkan mampu menyampaikan pesan nilai sosial di dalam pembelajaran IPS dan tidak terpusat pada penyampaian materi saja. Berkaitan dengan pendapat Isjoni (2014) mengatakan “Banyaknya kritik

yang ditujukan kepada pengajaran IPS, apakah karena membosankan, jenuh, lebih menekankan pada hafalan, siswa yang pasif, dan aktifitas didominasi guru”.

Terdapat beberapa prinsip yang penting diperhatikan ketika memilih strategi pembelajaran IPS di SD :

1. Berpusat pada peserta didik agar mencapai kompetensi yang diharapkan. Peserta didik menjadi subjek pembelajaran sehingga keterlibatan aktivitasnya dalam pembelajaran tinggi. Tugas guru adalah mendesain kegiatan pembelajaran agar tersedia ruang dan waktu bagi peserta didik belajar secara aktif dalam mencapai kompetensinya.
2. Pembelajaran terpadu agar kompetensi yang dirumuskan dalam kompetensi dasar dan standar kompetensi tercapai secara utuh.
3. Pembelajaran dilakukan dengan sudut pandang adanya keunikan individual setiap siswa.
4. Pembelajaran dilakukan secara bertahap dan terus-menerus menerapkan prinsip pembelajaran tuntas sehingga mencapai ketuntasan yang ditetapkan.
5. Pembelajaran dihadapkan pada situasi pemecahan masalah, sehingga siswa menjadi pembelajar yang kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi.
6. Peran guru sebagai fasilitator, motivator dan narasumber.

F. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan dimaksudkan untuk memaparkan penelitian-penelitian dengan permasalahan serupa yang pernah dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu :

Tabel 2.3 Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Hasan (2021)	Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Poster Session Berbantuan Audio Visual Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SDN No. 39 Centre Palleko Kecamatan Polongbangkeng Utara Kab. Takalar	Hasil penelitian perhitungan minat belajar untuk kelas eksperimen dengan rata-rata 85,00 dan minat belajar pada kelas kontrol adalah rata-rata 80,00. Sedangkan perhitungan hasil belajar pretest untuk kelas eksperimen yaitu rata-rata 56,71 dan hasil belajar posttest adalah rata-rata 85,31. Sedangkan nilai pretest untuk kelas kontrol yaitu dengan nilai rata-rata 55,71 dan nilai posttest nya yaitu 76,40

2.	Muh. Jadra (2021)	Implementasi Metode Active Learning Tipe Poster Session dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI.	Hasil penelitian dengan nilai sig. (2-tailed) $0,000 \leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat peningkatan minat belajar peserta didik, sedangkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI melalui metode Active Learning Tipe Poster Session juga meningkat dengan nilai sig. (2-tailed) $0,000 \leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik.
3.	Fanny Vidhayanti Nasution (2012)	Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA Siswa Kelas III SD Mutiara Harapan Lawang	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar pada siklus I ke Siklus II. Hasil nilai aktivitas belajar siswa yang berada pada kategori kurang dan cukup, pada siklus II hampir semua siswa berada pada kategori sangat baik dan baik. Selain meningkatkan aktivitas belajar juga meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari rata-rata hasil belajar siswa sebelumnya yaitu 59 pada siklus I menjadi 83 pada siklus II.

4.	Nurhikmah (2012)	Keefektifan Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Adiwerna 04 Kabupaten Tegal.	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan model <i>Problem Based Learning</i> dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Adiwerna 04. Peningkatan tersebut diketahui dari adanya perbedaan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol yaitu 69,12 sedangkan nilai siswa di kelas eksperimen yaitu 76,25. Hal tersebut menunjukkan siswa yang pembelajarannya menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran.
5.	Fifi Magfirah Syafaat (2022)	Pengaruh Model Pemecahan Masalah Berbantuan Poster Session Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS siswa kelas V SD Gugus IV Kec. Bontoramba.	Yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah minat belajar dan hasil belajar siswa meningkat dengan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan <i>Poster session</i> .

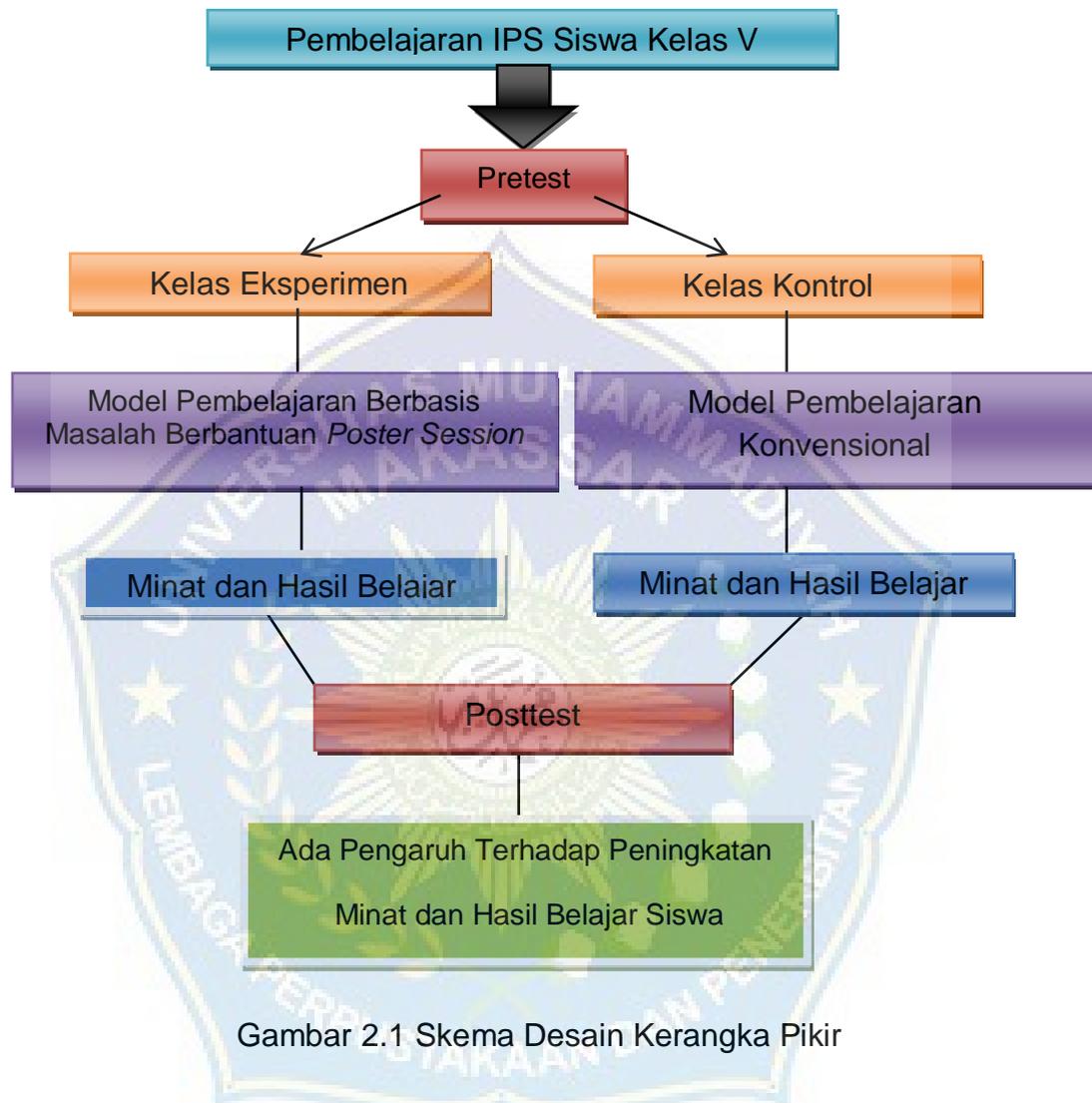
G. Kerangka Pikir

Keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur dari minat dan hasil belajar siswa. Hal yang diperoleh setelah menerapkan kegiatan yang mengarah pada perubahan siswa atau hasil yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat dan keberhasilan suatu proses pembelajaran, termasuk menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan materi pembelajaran yang menarik. Menggunakan metode pembelajaran yang menarik memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Implementasi Pembelajaran IPS di sekolah harus dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Menurut Hasan (1991), bahwa tujuan pendidikan IPS meliputi pengembangan kemampuan intelektual yang meliputi pemahaman disiplin ilmu, berfikir disiplin ilmu, dan kemampuan prosesual. Tujuan yang kedua adalah pengembangan kemampuan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat, termasuk di dalamnya kemampuan komunikasi, tanggung jawab sebagai warga negara dan dunia serta dan sikap positif terhadap nilai, sikap, dan norma. Tujuan ke tiga adalah pengembangan diri sebagai pribadi, yaitu kemauan mengembangkan diri atau belajar lebih lanjut, dan kebiasaan positif sebagai pribadi. (Budiarti, 2015).

Dengan diberikannya Model Pemecahan Masalah Berbantuan *Poster Session* terhadap minat dan hasil belajar, diharapkan siswa

mampu melakukan interaksi social dan memecahkan masalah terhadap berbagai situasi social yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2.1 Skema Desain Kerangka Pikir

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta. Berdasarkan kerangka pikir tersebut diatas dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan *Poster Session* terhadap minat dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus IV di Kec. Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

H_1 : Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan *Poster Session* terhadap minat dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus IV di Kec. Bontoramba Kabupaten Jeneponto.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, dimana metode kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan dasar angka dan statistika dalam menentukan keputusan akhir. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi experiment*). Muhammad Ali (1993) Menjelaskan bahwa:

“Kuasi eksperimen hampir mirip dengan eksperimen yang sebenarnya. Perbedaannya terletak pada penggunaan subjek yaitu pada kuasi eksperimen tidak dilakukan penugasan random, melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada”.

Dikatakan eksperimen semu karena subyek yang diberi perlakuan tidak dapat di kontrol secara penuh, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session terhadap minat belajar dan hasil belajar.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest non-equivalent control group design*. Desain penelitian *pretest-posttest*, digunakan untuk memperkuat bukti empiris bahwa terdapat perubahan signifikan diantara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Desain penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

R ₁	O ₁	x	O ₂
R ₂	O ₃	-	O ₄

Gambar 3.1. Desain Metode Penelitian

Keterangan:

- R₁ : Kelas eksperimen
- R₂ : Kelas kontrol
- X : Perlakuan pada kelas eksperimen
- O₁ : *Pretest* kelas eksperimen
- O₂ : *Posttest* kelas eksperimen
- O₃ : *Pretest* kelas kontrol
- O₄ : *Posttest* kelas kontrol

Pengaruh perlakuan : $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus IV Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester II Tahun Pelajaran 2021/2022 yang mulai dari bulan April-Juni 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas 5 SD se-gugus IV

yang terdiri dari 7 sekolah. Populasi dalam penelitian ini digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1. Populasi penelitian kelas V SD se-gugus IV Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	UPT SD Negeri 1 Bontoramba	29
2	UPT SD Negeri 8 Bontoramba	32
3	UPT SD Negeri 16 Bontoramba	9
4	UPT SD Negeri 20 Bontoramba	27
5	UPT SD Negeri 21 Bontoramba	20
6	UPT SD Negeri 25 Bontoramba	24
7	UPT SD Negeri 27 Bontoramba	20
Jumlah Keseluruhan		161

Sumber. SD Se-Gugus IV Kecamatan Bontoramba Tahun Ajaran 2021/2022

Dari populasi diatas kemudian ditarik sampel yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian dengan menggunakan teknik sampel secara random. Random sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang perlu di pahami dalam penelitian (Sugiono, 2016). Dalam statistika, sampel sendiri merupakan bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar. Sehingga UPT SD Negeri 27 Bontoramba terpilih sebagai kelas kontrol, dimana kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional dan yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah UPT SD Negeri 21 Bontoramba, dimana

kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah *berbantuan Poster Session*. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.2. Sampel penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Ket
1.	UPT SD Negeri 27 Bontoramba	20 orang	Kelas Kontrol
2.	UPT SD Negeri 21 Bontoramba	20 orang	Kelas Eksperimen
Jumlah Keseluruhan		40	

Sumber:SD Se-Gugus IV Kecamatan Bontoramba Tahun Ajaran 2021/2022

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (independent) yaitu model pembelajaran berbasis masalah (X) yang diterapkan dalam kelas eksperimen dan dua variabel terikat (dependent) yaitu minat belajar (Y_1) dan hasil belajar (Y_2).

E. Defenisi Operasional Variabel

1. Defenisi operasional

- a. Model Pembelajaran berbasis masalah berbantuan *poster session* merupakan pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar “bagaimana belajar”, bekerja secara

berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata dengan bantuan poster. Model pembelajaran berbasis masalah menghadapkan siswa kepada situasi yang berorientasi pada masalah nyata. Sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri dan membuat siswa mandiri dalam proses pembelajaran.

- b. Minat belajar IPS diukur melalui 5 indikator yaitu perasaan senang dalam belajar, mampu menyelesaikan tugas, perhatian, mampu bekerja kelompok dan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut (Slameto : 2010 dan Safari : 2003)
- c. Hasil Belajar IPS pada ranah kognitif, dimana siswa mampu mengetahui, memahami, mengaplikasikan, melakukan sesuatu, dan mengevaluasi yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. (Moore (dalam Ricardo & Meilani, 2017).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan pemberian tes, angket dan observasi. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*Natural setting*).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Tes

a) *Pretest*

Pre test diartikan sebagai tes awal atau kegiatan menguji tingkat pengetahuan murid terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan *pre test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal hasil belajar murid mengenai pelajaran yang telah disampaikan.

b) *Posttest*

Post test adalah tes akhir yang diberikan kepada murid setelah proses pembelajaran. Kegiatan *post test* ini bertujuan untuk mengetahui apakah murid sudah mengerti dan memahami mengenai materi yang telah diajarkan

Tingkat ketuntasan belajar siswa dapat dicapai jika nilai diperoleh minimal sesuai dengan KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Hasil belajar siswa terhitung efektif jika rata-rata nilai belajar siswa mencapai atau melebihi nilai KKM pada mata pelajaran IPS.

Adapun tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan strategi pembelajaran yaitu tes tertulis bentuk uraian dan pilihan ganda.

2. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu yang tidak bisa diharapkan dari responden. Angket sebagai teknik pengumpulan data sangat cocok untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar.

Angket digunakan untuk memperoleh data tentang sejauh mana perkembangan minat belajar IPS peserta didik sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi silabus, RPP dan profil sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan

data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun diantaranya adalah penyajian data melalui tabel, menghitung skor rata-rata, persentase, dan jangkauan data.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial ialah cara yang dilakukan untuk menganalisis hasil atau data yang diperoleh dalam penelitian. Pada tahap ini dibagi menjadi dua tahap yaitu : uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

a. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat data dari masing-masing kelas apakah berdistribusi normal atau tidak. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal.

H_1 : Data tidak berdistribusi normal.

Pada uji normalitas peneliti menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Data dianalisis menggunakan software SPSS 16 for windows. Data dikatakan berdistribusi normal jika pada output Kolmogorov- Smirnov harga koefisien Asymptotic Sig > dari nilai alpha yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Sebaliknya jika harga koefisien Asymptotic Sig < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari masing masing variabel berdistribusi normal atau tidak.

2. Uji Homogenitas varians

Uji homogenitas data merupakan uji statistika yang bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelas yang digunakan sebagai objek penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan Uji Levene pada software SPSS 16 for windows. Data dikatakan homogen jika pada output Uji Levene > nilai tabel, atau harga koefisien Sig > dari nilai alpha yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Sebaliknya jika Uji Levene < nilai tabel, atau harga koefisien Sig < 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen.

3. Analisis Kovarians Multivariat (MANOVA)

Hipotesis nol dapat diartikan sebagai tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik, atau tidak ada bedanya antara ukuran populasi dan ukuran sampel. Pada penelitian ini jenis hipotesis yang digunakan adalah hipotesis deskriptif. Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah teknik t-test yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Di analisis menggunakan One-way Multivariate Analysis of Variance (One-way MANOVA) melalui SPSS 15 untuk menganalisis data yang ada. adapun kriteria dalam pengambilan keputusan pada pengujian T-test adalah sebagai berikut :

- a. Sig < 0,05 berarti ada perbedaan pada taraf signifikan 5%
- b. Sig < 0,01 berarti ada perbedaan pada taraf signifikan 1%
- c. Sig > 0,05 berarti tidak ada perbedaan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilaksanakan dengan 3 tahap. Tahap pertama adalah melakukan observasi untuk mengetahui permasalahan di kelas khususnya tentang jenis strategi pembelajaran yang diterapkan. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas. Selain itu juga dilakukan pengumpulan dokumentasi berdasarkan hasil belajar IPS serta pengisian angket minat oleh siswa. Selanjutnya data dan informasi yang diperoleh dari tahap pertama ini dilakukan analisis untuk menentukan tindakan yang perlu dilakukan beserta bentuk perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan terkait dengan permasalahan yang ditemukan.

Tahap kedua adalah pengembangan perangkat pembelajaran secara terbatas. Perangkat pembelajaran yang telah disusun berdasarkan kebutuhan dalam upaya mengatasi permasalahan yang ditemukan pada observasi dikonsultasikan ke tim pembimbing. Selain itu, juga dilakukan validasi isi melalui diskusi bersama dosen pembimbing dan validator untuk mendapatkan masukan serta perbaikan terhadap perangkat pembelajaran tersebut.

Tahap ketiga adalah melaksanakan penelitian di sekolah. Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian kedua kelompok tersebut menggunakan perlakuan yang berbeda, kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session.

Pertemuan pertama dilakukan dengan memberikan pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum diberikan perlakuan. Pertemuan kedua sampai pertemuan kelima diberikan perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen diberikan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session sedangkan pada kelas kontrol diberikan model pembelajaran konvensional. Pertemuan keenam diberikan posttest terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

a. Gambaran Minat Belajar IPS Siswa

Data minat belajar pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Deskriptif statistik minat belajar siswa

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
kontrol pretest	20	50	69	60,90	4,756	22,621
kontrol posttest	20	64	81	74,40	4,581	20,989
eksperimen pretest	20	55	78	66,60	6,460	41,726
eksperimen posttest	20	76	95	87,20	5,597	31,326
Valid N (listwise)	20					

Berdasarkan tabel deskriptif statistic dengan menggunakan SPSS v.15 pada pretest kelas kontrol mendapatkan nilai minimal 50 dan setelah diberikan model pembelajaran konvensional dan diberikan posttest mendapatkan nilai minat belajar meningkat menjadi 64 sedangkan nilai maksimal sebelum perlakuan mendapatkan nilai 69 dan setelah diberikan perlakuan mendapatkan nilai 81.

Nilai pretest pada kelas eksperimen mendapatkan nilai minimal 55 setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session meningkat menjadi 76 sedangkan pada nilai maksimal pada pelaksanaan pretest adalah 78 dan setelah diberikan perlakuan minat belajar siswa meningkat menjadi 95. Hasil deskriptif di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V.

Nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Data minat belajar kelas eksperimen

Nilai Interval	Klasifikasi	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
90-100	Sangat Baik	0	0%	7	35%
80-89	Baik	0	0%	10	50%
70-79	Cukup	6	30%	3	15%
60-69	Kurang	10	50%	0	0
≤ 59	Sangat kurang	4	20%	0	0
Jumlah		20	100%	20	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menjelaskan bahwa pada pelaksanaan pretest kelas eksperimen dari 20 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan interval 70-79 sebanyak 6 orang siswa dengan persentasi 30%, untuk nilai kurang dengan interval nilai 60-69 sebanyak 10 orang dengan persentasi 50% dan untuk nilai sangat kurang dibawah 59 sebanyak 4 orang dengan persentasi 20%. Sedangkan pada pelaksanaan posttest kelas eksperimen ada 3 orang siswa yang mendapatkan nilai cukup dengan persentasi 15%, dan untuk nilai baik sebanyak 10 orang siswa dengan persentasi 50% dan ada 7 orang siswa yang mendapatkan nilai sangat baik dengan persentasi 35%.

Nilai persentasi siswa pada klasifikasi sangat baik pada pretest adalah 0% dan setelah diberikan posttest siswa yang mendapatkan klasifikasi sangat baik meningkat menjadi 35%, nilai siswa dapat meningkat setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session. Dan begitupun dengan peningkatan nilai dari baik pada pretest sebanyak 0% dan setelah diberikan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session meningkat menjadi 50%.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan posttest dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session lebih meningkat dibandingkan pada kelas pretest sebelum diberikan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session. Selanjutnya kelas kontrol dengan

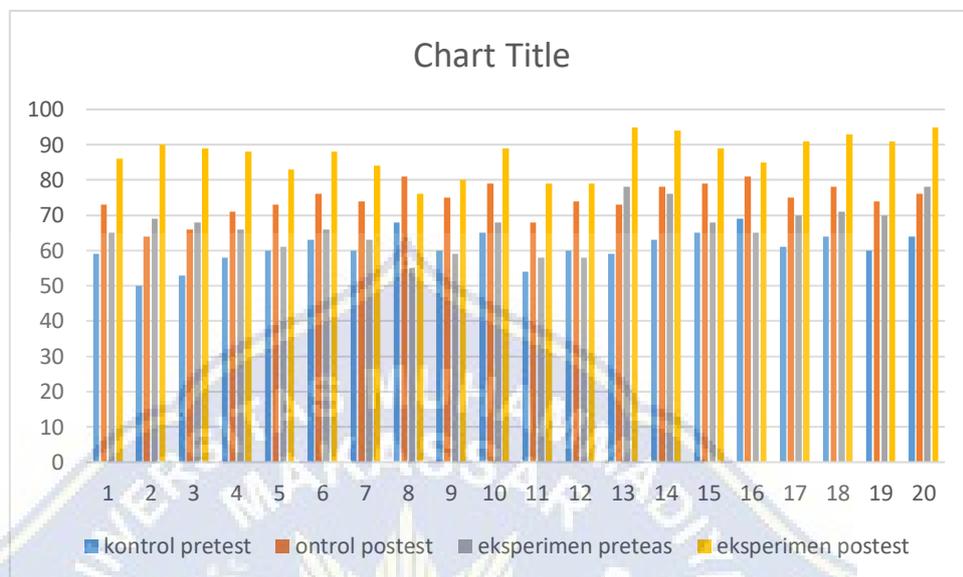
menggunakan model pembelajaran konvensional dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Data minat belajar kelas konvensional

Nilai Interval	Klasifikasi	pretest		posttest	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
90-100	Sangat Baik	0	0	0	0%
80-89	Baik	0	0	2	10%
70-79	Cukup	0	0%	15	75%
60-69	Kurang	14	70%	3	15%
≤ 59	Sangat kurang	6	30%	0	0
Jumlah		20	100%	20	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, menjelaskan bahwa pada pelaksanaan pretest kelas kontrol dari 20 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan interval 60-69 sebanyak 14 orang siswa dengan persentasi 70% dan untuk nilai dibawah 59 dengan klasifikasi sangat kurang sebanyak 6 orang dengan persentase 30%. Untuk pelaksanaan posttest setelah siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 3 orang siswa yang mendapatkan nilai kurang dengan persentasi 15%, untuk nilai cukup sebanyak 15 orang siswa dengan persentasi 75% dan nilai baik sebanyak 2 orang dengan persentasi 10%. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa mendapatkan nilai cukup untuk minat belajar IPS pada siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Gambar 4.1 Diagram batang kelas konvensional dan kelas eksperimen



Berdasarkan gambar di atas, bahwa diagram batang yang berwarna kuning lebih tinggi dari warna lainnya yaitu pada kelas eksperimen posttest adalah bahwa rata-rata siswa mendapatkan nilai tinggi untuk minat belajar IPS pada siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session

b. Gambaran Hasil Belajar IPS Siswa

Hasil belajar siswa dideskripsikan berdasarkan hasil pretest sebelum diberikan perlakuan. Setelah siswa diberikan perlakuan selanjutnya diberikan posttest, agar peneliti dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session dalam proses belajar. Kelas eksperimen diberikan posttest dengan belajar yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster

session, sedangkan kelas kontrol diberikan model pembelajaran konvensional, kemudian kedua hasil dibandingkan.

Tabel 4.4 Deskriptif statistik hasil belajar siswa

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
kontrol pretest	20	39	65	51,75	6,904	47,671
kontrol posttest	20	52	78	64,60	6,668	44,463
eksperimen pretest	20	52	74	58,70	6,317	39,905
eksperimen posttest	20	74	96	80,20	6,263	39,221
Valid N (listwise)	20					

Berdasarkan tabel deskriptif statistic dengan menggunakan olahan data SPSS v.15 tentang hasil belajar pada pretest kelas kontrol mendapatkan nilai minimal 39 dan setelah diberikan perlakuan model konvensional dan diberikan posttest mendapatkan nilai hasil belajar meningkat menjadi 65 sedangkan nilai maksimal sebelum perlakuan mendapatkan nilai 52 dan setelah diberikan perlakuan mendapatkan nilai 78.

Nilai pretest pada kelas eksperimen mendapatkan nilai minimal 52 setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session meningkat menjadi 74 sedangkan pada nilai maksimal pada pelaksanaan pretest adalah 74 dan setelah diberikan perlakuan hasil belajar siswa meningkat menjadi 96. Hasil deskriptif di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Berikut ini nilai interval hasil

belajar siswa.

Tabel 4.5 nilai interval hasil belajar siswa kelas kontrol

Nilai Interval	Klasifikasi	Pretest		posttest	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
90-100	Sangat Baik	0	0	0	0%
80-89	Baik	0	0	0	0%
70-79	Cukup	0	0%	6	30%
60-69	Kurang	1	5%	10	50%
≤ 59	Sangat kurang	19	95%	4	20%
Jumlah		20	100%	20	100%

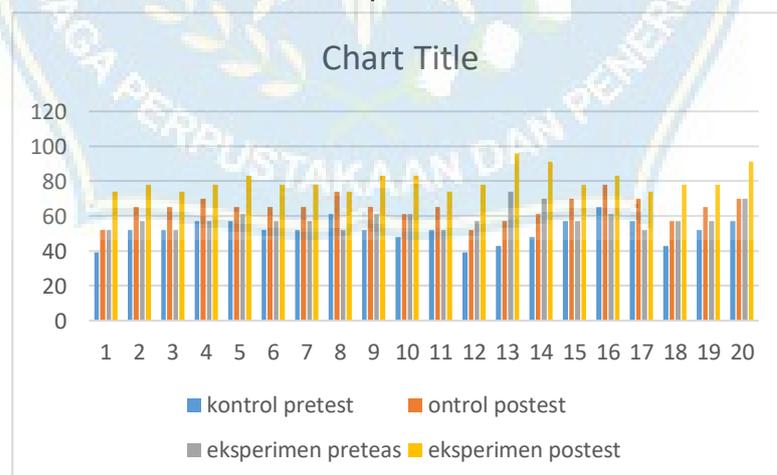
Berdasarkan tabel 4.5 di atas pada kelas kontrol dengan pelaksanaan pretest sebanyak 1 orang siswa yang mendapatkan nilai kurang dengan persentasi 5%, dan nilai sangat kurang sebanyak 19 orang dengan persentasi 85%. Sedangkan pada pelaksanaan posttest mendapatkan nilai cukup sebanyak 6 orang dengan persentasi 30%, nilai kurang dengan jumlah 10 orang dengan persentasi 50% dan ada 4 orang siswa yang mendapatkan nilai sangat kurang dengan persentasi 20% dari seluruh jumlah siswa kelas V.

Tabel 4.6 nilai interval hasil belajar siswa kelas eksperimen

Nilai Interval	Klasifikasi	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
90-100	Sangat Baik	0	0	3	15%
80-89	Baik	0	0	4	20%
70-79	Cukup	3	15%	13	65%
60-69	Kurang	4	20%	0	0
≤ 59	Sangat kurang	13	65%	0	0
Jumlah		20	100%	20	100%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas pada kelas eksperimen dengan pelaksanaan pretest sebanyak 4 orang siswa yang mendapatkan nilai kurang dengan persentasi 20%, dan nilai sangat kurang sebanyak 13 orang dengan persentasi 65%. Sedangkan pada pelaksanaan posttest mendapatkan nilai cukup sebanyak 13 orang dengan persentasi 65%, nilai baik dengan jumlah 4 orang dengan persentasi 20% dan ada 3 orang siswa yang mendapatkan nilai sangat baik atau 15 % dari seluruh jumlah siswa kelas V. Nilai siswa dari pretest pada interval nilai sangat baik, dan setelah diberikan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session maka nilai siswa meningkat pada pelaksanaan posttest menjadi 15%. Dari data interval di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

Gambar 4.2 Diagram batang kelas konvensional dan kelas eksperimen



Berdasarkan gambar di atas, bahwa diagram batang yang berwarna kuning lebih tinggi dari warna lainnya yaitu pada kelas

eksperimen posttest adalah rata-rata siswa mendapatkan nilai tinggi untuk hasil belajar IPS pada siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session.

2. Analisis Inferensial

a. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Pengujian persyaratan analisis ini bertujuan menentukan jenis statistik yang akan digunakan untuk analisis data. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorof-Smirnov*. Hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS 15.00 dengan ketentuan Jika nilai Signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal atau jika nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 4.7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Mlnat Belajar	Hasil Belajar
N		40	40
Normal Parameters(a,b)	Mean	80,80	72,40
	Std. Deviation	8,216	10,157
Most Extreme Differences	Absolute	,112	,117
	Positive	,112	,117
	Negative	-,110	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		,707	,739
Asymp. Sig. (2-tailed)		,700	,646

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan table *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan computer SPSS 15.00 didapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2- tailed) pada minat belajar siswa sebesar $0,700 > 0,05$ maka minat belajar siswa dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada hasil belajar siswa sebesar $0,646 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa berdistribusi normal.

Berikut ini uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* berdasarkan *Unstandardized Residual*.

Tabel 4.8 Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* berdasarkan *Unstandardized Residual*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,77914238

Most Extreme Differences	Absolute Positive	,127
	Negative	,085
		-,127
Kolmogorov-Smirnov Z		,801
Asymp. Sig. (2-tailed)		,543

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* berdasarkan *Unstandardized Residual* dengan menggunakan SPSS 15.00 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 40 didapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,543 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui bahwa kelompok yang dibandingkan merupakan kelompok yang memiliki varians homogen. Pada penelitian ini, uji homogenitas yang digunakan adalah *Levene's test* menggunakan SPSS versi 15.00. Dalam penelitian ini, data harus homogen. Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansinya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak homogen. Suatu penelitian dapat dilanjutkan pada penelitian selanjutnya jika uji homogenitas terpenuhi atau bisa dikatakan bahwa data tersebut homogen. Dalam penelitian ini data yang terkumpul berupa data post test dan nilai angket minat belajar dan data tes hasil belajar yang kemudian dianalisis oleh peneliti. Hasil homogenitas peningkatan minat dan hasil belajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Homogeneity Data

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat Belajar	1,474	1	38	,232
Hasil Belajar	,006	1	38	,940

Berdasarkan tabel di atas dengan menggunakan uji SPSS v.15 ditemukan nilai signifikansi minat belajar sebesar 0,232. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yakni $0,232 > 0,05$ sehingga data hasil dan minat belajar tersebut dikatakan homogen. Selanjutnya data signifikansi hasil belajar sebesar 0,940 lebih besar dari 0,05 yakni $0,940 > 0,05$ sehingga data hasil belajar siswa dapat dikatakan homogen. Kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kelompok tersebut dapat dikatakan homogen.

3. Analisis Kovarians Multivariat (MANOVA)

Setelah memenuhi syarat uji normalitas dengan hasil semua data berdistribusi normal dan pada uji homogenitas dengan hasil semua data mempunyai varian yang sama, maka selanjutnya dilakukan pengujian data melalui uji manova.

Hipotesis yang dapat dibuat untuk menjawab masalah ini adalah :

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan *Poster Session* terhadap minat belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus IV di Kec. Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

H_1 : Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan *Poster Session* terhadap minat belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus IV di Kec. Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan hipotesis kriteria yang digunakan untuk menentukan asumsi yakni apabila $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Table 4.10 Uji manova multivariate

		Multivariate Tests				
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	,998	6292,535(a)	3,000	36,000	,000
	Wilks' Lambda	,002	6292,535(a)	3,000	36,000	,000
	Hotelling's Trace	524,378	6292,535(a)	3,000	36,000	,000
	Roy's Largest Root	524,378	6292,535(a)	3,000	36,000	,000
kelas	Pillai's Trace	,767	39,583(a)	3,000	36,000	,000
	Wilks' Lambda	,233	39,583(a)	3,000	36,000	,000
	Hotelling's Trace	3,299	39,583(a)	3,000	36,000	,000
	Roy's Largest Root	3,299	39,583(a)	3,000	36,000	,000
	Root					

a Exact statistic

b Design: Intercept+kelas

Berdasarkan tabel di atas data untuk pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan model pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar IPS Siswa adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh antara model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session terhadap minat dan hasil belajar siswa.

Tabel 4.11 uji *Test of Between-Subjects Effects***Tests of Between-Subject Effects**

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Mlnat Belajar	1938,233(a)	21	92,297	2,393	,033
	Hasil Belajar	3278,850(b)	21	156,136	3,774	,003
Intercept	Mlnat Belajar	210850,938	1	210850,938	5467,443	,000
	Hasil Belajar	174441,277	1	174441,277	4216,103	,000
Model	Mlnat Belajar	1938,233	21	92,297	2,393	,033
	Hasil Belajar	3278,850	21	156,136	3,774	,003
Error	Mlnat Belajar	694,167	18	38,565		
	Hasil Belajar	744,750	18	41,375		
Total	Mlnat Belajar	263778,000	40			
	Hasil Belajar	213694,000	40			
Corrected Total	Mlnat Belajar	2632,400	39			
	Hasil Belajar	4023,600	39			

a R Squared = ,736 (Adjusted R Squared = ,429)

b R Squared = ,815 (Adjusted R Squared = ,599)

Uji *Test of Between-Subjects Effects* di atas yang dilakukan dengan bantuan SPSS 15.00 dengan pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan model pembelajaran terhadap minat belajar siswa adalah $0,033 < 0,05$. Dan pada model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session terhadap minat dan hasil belajar IPS pada siswa.

B. Pembahasan

1. Gambaran Minat Belajar IPS Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Poster Session Siswa Kelas V SD Gugus IV Kec. Bontoramba Kab. Jeneponto

Penelitian yang dilakukan dengan judul pengaruh model

pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session terhadap minat dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V. Penelitian yang dilakukan selama enam kali pertemuan pada kelas kontrol dan enam kali pertemuan pada kelas eksperimen untuk mengetahui minat dan hasil belajar pada siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Pertemuan awal diberikan pretest untuk mengukur minat dan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan selanjutnya diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session pada kelas eksperimen dan pembelajaran model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, dan pada pertemuan terakhir diberikan posttest untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan berbantuan SPSS 15.00. Data deskriptif pada minat belajar pada kelas kontrol adalah rata-rata 60,90 pada pembelajaran pretest dan setelah diberikan pembelajaran berbasis masalah maka rata-rata minat belajar siswa menjadi 74,40. Sedangkan pada kelas eksperimen dengan rata-rata minat belajar 66,60 dan setelah diberikan perlakuan maka nilai minat belajar siswa meningkat menjadi rata-rata 87,20 dengan berdasarkan data deskriptif tersebut bahwa model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V.

Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh nurhikmah (2012) dalam penelitiannya dapat menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Adiwerna 04. Peningkatan tersebut diketahui dari adanya perbedaan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol yaitu 69,12 sedangkan nilai siswa di kelas eksperimen yaitu 76,25. Hal tersebut menunjukkan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran.

2. Gambaran Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Poster Session Siswa Kelas V SD Gugus IV Kec. Bontoramba Kab. Jeneponto

Hasil belajar siswa yang didapatkan pada deskriptif hasil belajar berbantuan SPSS 15.00 adalah nilai rata-rata pretest pada kelas kontrol 51,75 dan setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran berbasis masalah nilai rata-rata naik menjadi 64,60 sedangkan pada kelas eksperimen pada pretest adalah rata-rata 58,70 dan setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata pada posttest meningkat menjadi 80,20. Berdasarkan data deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Fanny Vidhayanti Nasution (2012). Yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar pada siklus I ke Siklus II. Hasil nilai aktivitas belajar siswa yang berada pada kategori kurang dan cukup, pada siklus II hampir semua siswa berada pada kategori sangat baik dan baik. Selain meningkatkan aktivitas belajar juga meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari rata-rata hasil belajar siswa sebelumnya yaitu 59 pada siklus I menjadi 83 pada siklus II.

Penelitian yang dilakukan pada penelitian relevan diatas dengan menggunakan siklus dalam analisis data, sedangkan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian eksperimen, dimana yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Poster Session Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus IV Kec. Bontoramba Kab. Jeneponto.

Setelah dilakukan uji deskriptif selanjutnya dilakukan uji normalitass untuk mengetahui apakah penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitass ditemukan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada minat belajar siswa sebesar $0,700 > 0,05$ maka minat belajar siswa dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada hasil belajar siswa sebesar $0,646 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa berdistribusi normal.

Sedangkan pada uji homogenitas ditemukan nilai signifikansi minat belajar sebesar 0,232. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yakni $0,232 > 0,05$ sehingga data hasil minat belajar tersebut dikatakan homogen. Selanjutnya data signifikansi hasil belajar sebesar 0,940 lebih besar dari 0,05 yakni $0,940 > 0,05$ sehingga data hasil belajar siswa dapat dikatakan homogen. Kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kelompok tersebut dapat dikatakan homogen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2021) dengan judul pengaruh penerapan strategi pembelajaran poster session berbantuan audio visual terhadap minat belajar dan hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 39 Centre Palleko Kecamatan Polongbangkeng Utara Kab. Takalar. Dengan hasil penelitian perhitungan minat belajar untuk kelas eksperimen dengan rata-rata 85,00 dan minat belajar pada kelas kontrol adalah rata-rata 80,00. Sedangkan perhitungan hasil belajar pretest untuk kelas eksperimen yaitu rata-rata 56,71 dan hasil belajar posttest adalah rata-rata 85,31. Perhitungan hasil belajar pretest untuk kelas control yaitu dengan nilai rata-rata 55,17 dan hasil belajar posttest yaitu dengan rata-rata 76,40. Hal ini membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran poster session berbantuan audio visual berpengaruh terhadap minat belajar dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V.

Selanjutnya dilakukan uji manova multivariate dengan hasil pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan $0,00 < 0,05$ maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session. Dan selanjutnya uji *Test of Between-Subjects Effects* dengan pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan model pembelajaran terhadap minat belajar siswa adalah $0,033 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh minat belajar dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session. Dan pada model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Jadra. (2021) dengan judul Implementasi metode active learning tipe poster session dalam meningkatkan minat dan hasil belajar pada mata pelajaran PAI. Dengan hasil penelitian dapat dilihat dari nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat peningkatan minat belajar peserta didik, Sedangkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI melalui metode Active Learning Tipe Poster Sesson juga meningkat dilihat nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik, serta dapat dilihat dari skor rata-rata yang didapatkan setelah tindakan yaitu 77,7 dari KKM 73.

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki kelebihan karena penelitiannya ini menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan *poster session*, sedangkan penelitian yang dilakukan pada penelitian terdahulu di atas dengan menggunakan metode Active Learning Tipe *Poster Session*. Namun kedua penelitian tersebut sama-sama dapat meningkatkan minat dan hasil belajar pada siswa.

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session memiliki kelebihan dalam proses belajar yaitu dapat memberi tantangan kepada siswa untuk menemukan pengetahuan baru, membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, dan mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis (Liu 2005).

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Margetson (dalam Rusman : 2013) mengemukakan bahwa kurikulum PBM membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif. Selain itu, teori lain juga dikemukakan oleh Komalasari (2013) yang mengatakan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran. Lebih lanjut, Dewey (dalam

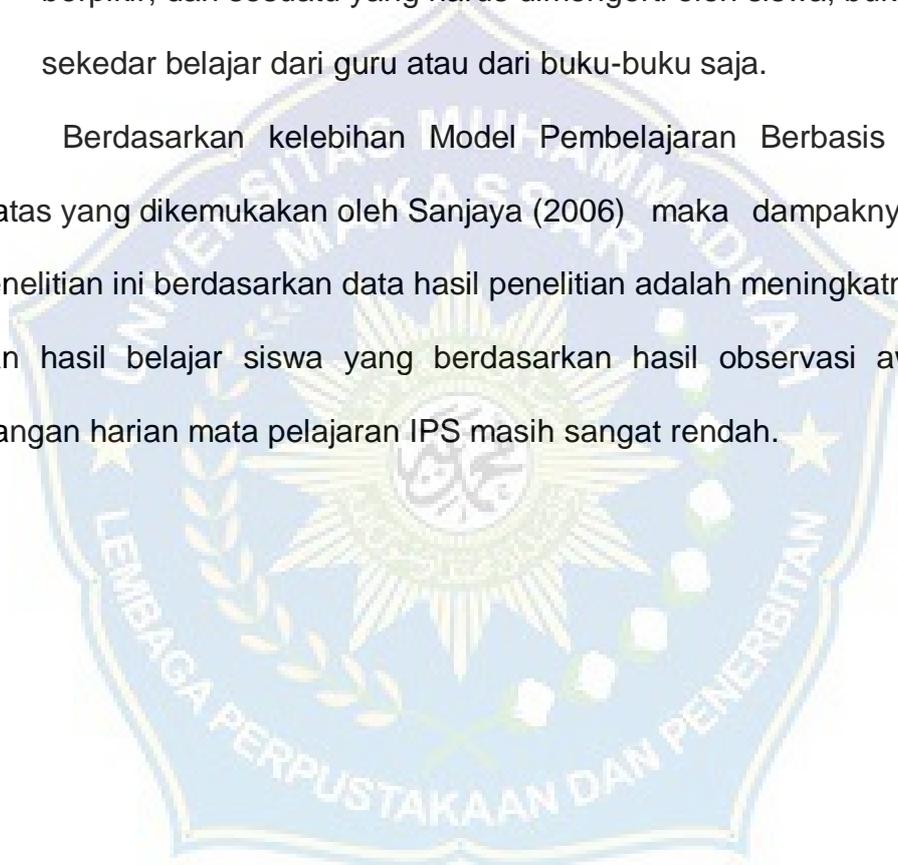
Sudjana 2001: 19) belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik. Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan akan menjadikan kepadanya bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya.

Menurut Sanjaya (2006) Model Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Adapun Keunggulannya yaitu :

- a. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- d. Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.

- e. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- f. Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.

Berdasarkan kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Masalah diatas yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006) maka dampaknya dalam penelitian ini berdasarkan data hasil penelitian adalah meningkatnya minat dan hasil belajar siswa yang berdasarkan hasil observasi awal hasil ulangan harian mata pelajaran IPS masih sangat rendah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian, yaitu:

1. Gambaran minat belajar IPS pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session didapatkan nilai rata-rata 60,90 pada pretest dan setelah diberikan pembelajaran konvensional maka rata-rata minat belajar siswa menjadi 74,40. Sedangkan pada kelas eksperimen dengan rata-rata minat belajar 66,60 dan setelah diberikan perlakuan maka nilai minat belajar siswa meningkat menjadi rata-rata 87,20 dengan berdasarkan data deskriptif tersebut bahwa model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV
2. Gambaran hasil belajar IPS siswa dengan pembelajaran model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session didapatkan nilai rata-rata pretest pada kelas control 51,75 dan setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran konvensional nilai rata-rata naik menjadi 64,60 sedangkan pada kelas eksperimen pada pretest adalah rata-rata 58,70 dan setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata pada posttest meningkat menjadi 80,20. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V.

3. Model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V yang dilakukan dengan uji manova multivariate dengan hasil signifikan $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session terhadap minat dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus IV Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru. diharapkan guru dapat memilih suatu pendekatan dalam pembelajaran. karena dengan pemilihan pendekatan yang tepat dapat membantu siswa untuk meningkatkan minat belajar IPS.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session dengan materi yang berbeda pada penelitian berikutnya.
3. Diharapkan pada pihak sekolah agar memaksimalkan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran disekolah, karna pada

DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an dan terjemahannya.

Ahmadi, Abu. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Al Ayyubi, I. I., Nudin, E., & Bernard, M. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 355-360.

Amir, Taufik. (2010). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana.

Apriyanto, B., Nurdin, E. A., Ikhsan, F. A., & Kurniawan, F. A. (2017). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Memahami Lingkungan Hidup Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Negeri 2 Sukodono. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 8-13.

Ariyana, Y., Dkk. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Balen, S. Dkk. 1993. *Materi Pokok Pendidikan IPS I*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Budiningsih, A. (2005). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Budiwibowo, S. (2016). Hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS Di SMP Negeri 14 Kota Madiun. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 1(1), 60-68.

Daryanto. 2009. *Panduan proses pembelajaran kreatif dan inovatif*. Jakarta: AV Publisher.

Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Djamarah, S.B dan Zain, A. (2014) Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Erlisnawati, E., & Marhadi, H. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 169 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 87-97.
- Fajrin, O. A. (2018). Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 85-91.
- Hamdani, A. R., & Subelli, R. (2017). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi IPS Sejarah Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2(2), 285-317.
- Hamid Hasan & Asmawi Zainul.(1991). *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayati, dkk. (2008). *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Yogyakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Hosnan, M (2016). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21, Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, A. I. N., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1594-1601.
- Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19-25.
- Junaedi, J., Muslimin, A. A., & Rosleny, B. (2020). Strategi Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Peserta Didik Di Mi Madani Alauddin Pao-Pao Kab Gowa. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(1), 14-26.
- Kartika, Rachmawati 2014. *Penerapan Strategi Pembelajaran Poster Session Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas III*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nenowati, S., Idawati, I., & Muslimin, A. Validitas Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Film Dokumenter untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(2), 10-18.
- Nurhasanah, N. (2019). *Pendidikan Ips Sd*.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/qzt9v>
- Noviyanti, E. (2019). Analisis Faktor Pendukung Keberhasilan Siswa Berprestasi Di SD Negeri Karangkonang Kecamatan Winong Kabupaten Pati. *JANACITTA*, 2(2).
- Prihatini, E. (2017). Pengaruh metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2).
- Rasyid, Harun & Mansyur. (2009). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Riyanto, Yatim. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rozikin, S., Amir, H., & Rohiat, S. (2018). Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di SMA Negeri 1 Tebat Karai Dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang. *Alotrop*, 2(1).
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sardiman A.M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarlin, M. (2018). Analisis Minat Belajar Siswa terhadap PERubahan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 104 Kota Utara Kota Gorontalo. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 1(1).
- Samlawi, Fakhi., & Maftuh, Bunyamin. (1998, maret). *Konsep dasar IPS*. Bandung.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Predena.
- Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulastrri, S., Imran, I., & Firmansyah, A. (2015). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Online*, 3(1).
- Susanto, Ahmad, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Jilid II*. Prenadamedia Group: Jakarta.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yoyakarta: UNY Press.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Syafriani, S., Ernawati, E., & Novrita, S. Z. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi mahasiswa Dalam Menentukan Mata Kuliah pilihan di Jurusan ilmu Kesejahteraan Keluarga FPP UNP. *Journal of Home Economics and Tourism*, 15(2).
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Rafindo Persada Jakarta.
- Tobamba, E. K., Siswono, E., & Khaerudin, K. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ips Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 3(2), 372-380.
- Walgito, Bimo. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Weda, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yani, J. A. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Ferrari, JR, Jhonson, JL, & McCown, WG (1995). *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research & Treatment*. New York: Plenum Press. Yudistira P, Chandra. *Diktat Kuliah Psikometri. Fakultas Psikologi Universitas*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Fifi Maghfirah Syafaat. Lahir di Panrannuangku Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 17 Agustus 1996, anak pertama dari dua bersaudara pasangan Drs. Syafar Mas'ud dan Salawati S.Ag. Penulis mulai menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 97 Karampuang (2001-2008). Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Pokobulo (2008-2011), Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Jeneponto (2011-2014). Pada tahun 2014-2018 penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Studi S1 PGSD, kemudian pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di jenjang (S2) dengan memilih Program Studi Magister Pendidikan Dasar pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mulai mengabdikan diri di SD Inpres 207 Linrungloe (2019-2020) kemudian pindah tugas ke SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar (2020-2021), lalu pindah tugas ke Rumah Sekolah Cendekia (2021-2022), lalu pada tahun (2022-sekarang) kembali pindah tugas ke SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar. Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.), ia menulis tesis dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Poster Session Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD GUGUS IV Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.*

L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN 1

RPP



LEMBAR VALIDASI RPP

Nama Validator : Dr. Abd. Aziz Muslimin, M.Pd.I, M.Pd
Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Petunjuk Pengisian :

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan untuk menilai kesesuaian butir RPP.
2. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah atau menuliskannya pada bagian kritik dan saran pada kolom yang telah disediakan.
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan yang terdapat pada kesimpulan untuk meninjau apakah RPP ini dapat digunakan untuk penelitian atau tidak.

Keterangan:

- 4 : Sangat Baik
- 3 : Baik
- 2 : Kurang Baik
- 1 : Tidak Baik

No	Aspek Yang dinilai	Kriteria	Penilaian			
			4	3	2	1
1	SK dan KD	Kesesuaian SK dan KD	✓			
2	Perumusan indikator dan tujuan pembelajaran	a. Indikator sesuai dengan KD	✓			
		b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator	✓			
		c. Indikator dikembangkan sesuai KD, materi ajar dan karakteristik siswa SD.	✓	✓		
		d. Rumusan indikator menggunakan kata kerja operasional		✓		
3	Isi yang disajikan	a. Komponen RPP memuat identitas, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model dan metode pembelajaran, media, deskripsi kegiatan belajar dan penilaian		✓		
		b. Kegiatan pembelajaran mencerminkan model pembelajaran	✓			

4	Materi Ajar	Kesesuaian Karakteristik materi ajar dengan KD	✓			
		Kesesuaian karakteristik materi ajar dengan indikator	✓			
		Kesesuaian karakteristik materi ajar dengan tujuan pembelajaran	✓			
5	Model, pendekatan dan metode	a. Kesesuaian dengan KD yang ingin dicapai		✓		
		b. Kesesuaian dengan karakteristik materi		✓		
		c. Kesesuaian dengan karakteristik siswa		✓		
6	Media pembelajaran	a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran		✓		
		b. Kesesuaian dengan materi ajar	✓			
		c. Kesesuaian dengan karakteristik siswa	✓			
7	Alokasi Waktu	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jenis kegiatan dan ketuntasan belajar.	✓			
8	Penilaian	Penilaian mencakup semua materi yang dipelajari	✓			

Kritik dan Saran Validator :

.....

.....

.....

Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian.	
Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian dengan revisi sesuai dengan kritik dan saran.	✓
Tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.	

Kesimpulan :

layak

.....

.....

Makassar, April 2022
Validator

(Dr. Abd. Aziz Muslimin, M.Pd.I, M.Pd)

LEMBAR VALIDASI RPP

Nama Validator : Dr. Muhajir, M.Pd
Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Petunjuk Pengisian :

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan untuk menilai kesesuaian butir RPP.
2. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah atau menuliskannya pada bagian kritik dan saran pada kolom yang telah disediakan.
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan yang terdapat pada kesimpulan untuk meninjau apakah RPP ini dapat digunakan untuk penelitian atau tidak.

Keterangan:

- 4 : Sangat Baik
 3 : Baik
 2 : Kurang Baik
 1 : Tidak Baik

No	Aspek Yang dinilai	Kriteria	Penilaian			
			4	3	2	1
1	SK dan KD	Kesesuaian SK dan KD	✓			
2	Perumusan indikator dan tujuan pembelajaran	a. Indikator sesuai dengan KD	✓			
		b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator	✓			
		c. Indikator dikembangkan sesuai KD, materi ajar dan karakteristik siswa SD.	✓			
		d. Rumusan indikator menggunakan kata kerja operasional	✓			
3	Isi yang disajikan	a. Komponen RPP memuat identitas, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model dan metode pembelajaran, media, deskripsi kegiatan belajar dan penilaian	✓			
		b. Kegiatan pembelajaran mencerminkan model pembelajaran	✓			

4	Materi Ajar	Kesesuaian Karakteristik materi ajar dengan KD	✓			
		Kesesuaian karakteristik materi ajar dengan indikator	✓			
		Kesesuaian karakteristik materi ajar dengan tujuan pembelajaran	✓			
5	Model, pendekatan dan metode	a. Kesesuaian dengan KD yang ingin dicapai	✓			
		b. Kesesuaian dengan karakteristik materi	✓			
		c. Kesesuaian dengan karakteristik siswa	✓			
6	Media pembelajaran	a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	✓			
		b. Kesesuaian dengan materi ajar	✓			
		c. Kesesuaian dengan karakteristik siswa	✓			
7	Alokasi Waktu	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jenis kegiatan dan ketuntasan belajar.	✓			
8	Penilaian	Penilaian mencakup semua materi yang dipelajari	✓			

Kritik dan Saran Validator :

.....

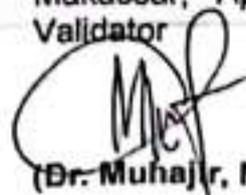
Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian.	✓
Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian dengan revisi sesuai dengan kritik dan saran.	
Tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.	

Kesimpulan :

.....

Makassar, April 2022

Validator



(Dr. Muhajir, M.Pd)

RPP KELAS EKSPERIMEN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: UPT SD Negeri 21 Bontoramba
Kelas/Semester	: V (Lima) / 2 (Dua)
Tema 9	: Benda-Benda di Sekitar Kita
Subtema 2	: Benda Dalam Kegiatan Ekonomi
Muatan	: IPS
Pembelajaran Ke	: 1
Alokasi Waktu	: 3x35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	3.3.1 Mengamati gambar/foto/poster/ teks bacaan tentang interaksi social dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat
4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan	4.3.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan/maritime dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi;

		<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi: Peserta didik mendapat pertanyaan dari guru untuk menggali pengetahuan. <ol style="list-style-type: none"> 1. Masih ingatkah kalian dengan bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi masyarakat? 2. Jenis usaha apakah yang sering ditemukan di lingkungan sekitar kita? 	
	Tahap 1: Orientasi siswa pada masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi: Menyampaikan tema, sub tema, skenario pembelajaran, dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu: (1) menyebutkan bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dengan tepat, (2) mengidentifikasi dan menuliskan kegiatan ekonomi dan produk unggulan masyarakat di lingkungan sekitar dengan tepat, dan (3) mengidentifikasi kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan barang bekas dengan benar. • Motivasi: Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Kebangsaan 	
Kegiatan inti	Tahap 2 Mengorganisasi-kan siswa untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati poster kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat di lingkungan sekitar rumahnya. • Kemudian, siswa mengidentifikasi kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk unggulan dari masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. • Siswa menuliskan jawabannya pada kotak yang telah disediakan. 	75 menit
	Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat kelompok terdiri atas tiga siswa. • Guru meminta siswa mendiskusikan kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan benda-benda bekas. 	

	maupun kelompok	<ul style="list-style-type: none"> Siswa juga diminta untuk menyebutkan benda bekas, cara pengolahan, dan cara penjualan hasil karya benda bekas tersebut Pada saat kegiatan ini berlangsung, Guru dapat berkeliling kelas untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan. 	
	Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> Setelah selesai, Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan hasil jawaban secara klasikal. Guru meminta salah satu kelompok untuk membacakan jawabannya, kelompok lain dapat menyanggah atau menambahkan makna penting persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang berbeda 	
Penutup	Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung <ol style="list-style-type: none"> Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua yaitu: meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin. Menyanyikan lagu daerah Kelas ditutup dengan doa bersama 	15 Menit

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPS	KD IPS 3.1 dan 4.1	Tertulis	Uraian

2. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPS	KD IPS3.1dan 4.1	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG

Refleksi Guru:

Mengetahui Kepala Sekolah,


(Sri Dewa Mayang, S.Pd)
NIP. 19700203 199703 2 003

Jenepono, April 2022
Guru Kelas 5


(Wahyu Amrian, S.Pd)

RPP KELAS EKSPERIMEN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : UPT SD Negeri 21 Bontoramba
Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
Tema 9 : Benda-Benda di Sekitar Kita
Subtema 2 : Benda Dalam Kegiatan Ekonomi
Muatan : IPS
Pembelajaran Ke : 2
Alokasi Waktu : 3x35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	3.3.1 Interaksi sosial budaya Sosialisasi/ enkulturasi Pembangunan social budaya Pembangunan ekonomi
4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	4.3.1 Mengamati gambar/foto/video/ teks bacaan tentang interaksi social dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunansosial, budaya, dan ekonomi masyarakat

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca tentang usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok, siswa dapat menyebutkan/mengidentifikasi contoh usaha-usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok dengan tepat.
2. Dengan kegiatan, siswa dapat memperkirakan akibat yang terjadi jika manusia tidak melakukan kegiatan ekonomi.
3. Dengan kegiatan berkreasi membuat kliping, siswa dapat mengelompokkan jenis usaha perorangan dan jenis usaha kelompok..

C. MATERI PEMBELAJARAN

- Kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia

D. METODE PEMBELAJARAN

- Model Pembelajaran : PBL (Problem Based Learning)
- Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, penugasan

E. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

- Media/Alat :Teks bacaan., Poster, Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.
- Sumber Belajar: Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 9: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Sintaks PBL	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan		<ul style="list-style-type: none">• Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa• Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.• Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.• Siswa diminta memeriksa kerapian diridan kebersihan kelas.	15 menit
	Tahap 1: Orientasi	<ul style="list-style-type: none">• Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	

	siswa pada masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. • Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	
Kegiatan inti	Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan 2 poster <ol style="list-style-type: none"> 1. Poster kegiatan ekonomi Poster tidak melakukan kegiatan ekonomi • Siswa mengamati dan membandingkan 2 poster tersebut • Guru meminta siswa mendiskusikan akibat jika manusia tidak melakukan kegiatan ekonomi. 	75 Menit
		<ul style="list-style-type: none"> • Setelah berdiskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan teman sekelas secara bergantian. • Kelompok lain dapat menyanggah atau memberikan saran kepada kelompok yang sedang presentasi. • Dalam kegiatan ini, guru dapat menjadi moderator atau memilih salah satu siswa. 	
	Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan poster tentang jenis usaha perorangan dan usaha kelompok. • siswa mengelompokkan jenis usaha perseorangan dan jenis usaha kelompok kedalam table berdasarkan kliping yang telah dibuatnya. 	
	Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah selesai, setiap kelompok dapat mempresentasikan kliping buatan kelompoknya di depan teman sekelas secara bergantian. • Kelompok lain dapat menyanggah atau memberikan saran kepada kelompok yang sedang presentasi. • Dalam kegiatan ini, guru dapat menjadi moderator atau memilih salah satu siswa. 	

		<ul style="list-style-type: none"> Guru menegaskan Kembali materi jenis-jenis usaha yang dikelola sendiri dan kelompok. 	
Penutup	Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? <ol style="list-style-type: none"> Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua yaitu: meminta orang tua untuk—menceritakan—pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin. Menyanyikan lagu daerah Kelas ditutup dengan doa bersama 	

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPS	KD IPS3.1 dan 4.1	Tertulis	Uraian

2. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPS	KD IPS3.1 dan 4.1	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG

3. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					

2.					
3.					
4.					
5.					

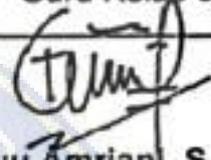
Refleksi Guru:

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Jenepono, Mei 2022
Guru Kelas 5



(Sri Dewi Mayang, S.Pd)
NIP.



(Wahyu Amrian, S.Pd.)



RPP KELAS EKSPERIMEN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: UPT SD Negeri 21 Bontoramba
Kelas/Semester	: V (Lima) / 2 (Dua)
Tema 9	: Benda-Benda di Sekitar Kita
Subtema 2	: Benda Dalam Kegiatan Ekonomi
Muatan	: IPS
Pembelajaran Ke	: 3
Alokasi Waktu	: 3x35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa...	3.3.1 Mengamati gambar/foto/video/ teks bacaan tentang interaksi social dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat
4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk	4.3.1 menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan/maritime dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi;

memperkuat kesatuan
dan persatuan bangsa.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca teks tentang kegiatan ekonomi, siswa dapat menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi dan jenis-jenis kegiatan ekonomi dengan tepat.
2. Dengan kegiatan mencoba membuat peta pikiran tentang pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat, siswa dapat mengetahui pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat dengan tepat.
3. Dengan kegiatan berdiskusi tentang kegiatan ekonomi, siswa dapat menuliskan akibat jika kegiatan ekonomi tidak berjalan dengan baik dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat dengan tepat.

C. MATERI PEMBELAJARAN

- Kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia

D. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.
- Model Pembelajaran : PBL (Problem Based Learning)
- Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, penugasan

E. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

- Media/Alat : Teks bacaan., Poster, Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.
- Sumber Belajar: Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 9: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Sintaks PBL	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan		<ul style="list-style-type: none">• Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa• Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.• Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.• Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.	15 menit

		<ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 	
	Tahap 1: Orientasi siswa pada masalah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai Siswa dibagi kelompok Guru membagi LKPD 	
Kegiatan inti	Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca narasi pada buku siswa. Kemudian, siswa membaca teks materi tentang kegiatan ekonomi pada buku siswa. Guru mengajak siswa mengingat Kembali materi kegiatan ekonomi yang telah ia baca sebelumnya. Pada kegiatan Ayo, Mencoba, siswa membuat peta pikiran (mind map). Mind map dapat dibuat pada kertas manila, asturo, atau pun kertas karton. Siswa bebas berkreasi menggunakan tinta warna-warni dan membuat bentuk mind map sesuai keinginannya. Siswa membentuk kelompok terdiri atas 4 siswa. 	75 menit
	Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	<ul style="list-style-type: none"> Guru menampilkan poster tentang kegiatan ekonomi Selanjutnya, siswa mendiskusikan pengaruh kegiatan ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Siswa menuliskan hasil diskusi pada kolom yang tersedia pada buku siswa. Selesai berdiskusi, Guru dapat mengajak siswa untuk melakukan 	

		diskusi secara klasikal untuk membahas jawaban siswa.	
	Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> Guru dapat meminta beberapa kelompok untuk membacakan jawabannya di depan teman sekelas. Kelompok lain dapat menyanggah atau menambahkan jawaban siswa lain. Dalam kegiatan ini Guru dapat berperan sebagai moderator. Pada akhir kegiatan diskusi Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan jawaban siswa dan menegaskan Kembali terkait materi diskusi. 	
Penutup	Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? 2. Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua yaitu: meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin. Menyanyikan lagu daerah Kelas ditutup dengan doa bersama 	15 menit

G. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPS	KD IPS3.1 dan 4.1	tertulis	Uraian

2. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPS	KD IPS3.1 dan 4.1	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada Buku Guru

3. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Refleksi Guru:

Mengetahui
Kepala Sekolah,

(Sri Dewa Mayang, S.Pd)
NIP:

Jenepono, Mei 2022
Guru Kelas 5


(Wahyu Amriani, S.Pd)

RPP KELAS EKSPERIMEN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : UPT SD Negeri 21 Bontoramba
Kelas/Semester : V 9Lima) / 2 (Dua)
Tema 9 : Benda-Benda di Sekitar Kita
Subtema 2 : Benda Dalam Kegiatan Ekonomi
Muatan : IPS
Pembelajaran Ke : 4
Alokasi Waktu : 3x35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

• KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	3.3.1 Interaksi social budaya Sosialisasi/ enkulturasi Pembangunan social budaya Pembangunan ekonomi
4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat	4.3.1 Mengamati gambar/foto/video/ teks bacaan tentang interaksi social dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial,

esatuan dan persatuan bangsa.	budaya, dan ekonomi masyarakat
-------------------------------	--------------------------------

• **TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan kegiatan bermain peran tentang pentingnya menjunjung tinggi rasa persatuan dan kesatuan, siswa dapat mengetahui pentingnya menjunjung tinggi rasa persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dengan kegiatan berlatih menulis cerita tentang usaha-usaha yang dilakukan pemimpin bangsa dalam membina kerukunan hidup bermasyarakat dan berbangsa, siswa menceritakan tentang usaha-usaha yang dilakukan pemimpin bangsa dalam membina kerukunan hidup bermasyarakat dan berbangsa dengan tepat.
3. Dengan kegiatan berdiskusi tentang jenis pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat terkait kegiatan ekonomi, siswa dapat mengungkapkan pendapatnya tentang cara-cara menghargai kegiatan orang lain dalam usaha dengan tepat.

• **MATERI PEMBELAJARAN**

- Kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia

• **METODE PEMBELAJARAN**

- Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.
- Model Pembelajaran : PBL (Problem Based Learning)
- Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, penugasan

• **MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR**

- Media/Alat :Teks bacaan., Poster, Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.
- Sumber Belajar: Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 9: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

• **LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Sintaks PBL	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan		<ul style="list-style-type: none"> • Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa • Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. • Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. 	15 menit

		<ul style="list-style-type: none"> Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 	
	Tahap 1: Orientasi siswa pada masalah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	
Kegiatan inti	Tahap 2 Mengorganisasi-kan siswa untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengingatkan materi yang dipelajari sebelumnya Guru mengaitkan dengan masalah pengaruh kegiatan ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Siswa menceritakan Kembali usaha-usaha yang dilakukan pemimpin bangsa dalam membina kerukunan hidup bermasyarakat dan berbangsa dan kaitannya terhadap pengaruh kegiatan ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Siswa menuliskan ceritanya dalam buku tugas. Siswa membaca narasi yang terdapat pada buku siswa. Narasi ini digunakan sebagai jembatan untuk menyambungkan dengan materi selanjutnya. 	75 menit
	Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	<ul style="list-style-type: none"> Guru menampilkan poster tentang pekerjaan Siswa mengamati poster tersebut, kemudian Siswa membaca narasi berbagai pekerjaan sambil mendengarkan penjelasan guru terkait pekerjaan yang ada pada buku siswa. 	
	Tahap 4 Mengembangkan dan	<ul style="list-style-type: none"> Selanjutnya siswa membaca teks materi tentang cara menghargai keanekaragaman mata pencaharian masyarakat pada buku siswa. 	

	menyajikan hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan diskusi panel Bersama teman sekelas dan Bapak/Ibu Guru. Tema diskusi adalah cara-cara menghargai kegiatan orang lain dalam usaha. Sebelum memulai diskusi, guru dan siswa menentukan pembicara, notulen, dan moderator. Setelah diskusi selesai, siswa diminta membuat kesimpulan hasil diskusi. 	
Penutup	Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung <ol style="list-style-type: none"> Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? Apa yang akan dilakukan untuk menghargai-perbedaan-di-sekitar? Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua yaitu: meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin. Menyanyikan lagu daerah Kelas ditutup dengan doa bersama 	15 menit

• **PENILAIAN**

• **Teknik Penilaian**

a. **Penilaian Sikap**

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. **Penilaian Pengetahuan**

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPS	KD IPS3.1 dan 4.1	Tertulis	Uraian

• **Unjuk Kerja**

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen

IPS	KD IPS3.1 dan 4.1	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada Buku Guru
-----	-------------------	-----------------------	---------------------------------

- Bentuk Instrumen Penilaian
 - b. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Refleksi Guru:

Manggetahui
Kepala Sekolah,

(Sri Dewi Mayang, S.Pd)
NIP.

Jenepono, Mei 2022
Guru Kelas 5


(Wahyu Amriani S.Pd)

The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a blue shield-shaped emblem. It features a central sunburst with a crescent moon and a star. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is written along the top inner edge, "MAKASSAR" is at the top center, and "EMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN" is along the bottom inner edge. The shield is surrounded by a decorative border of white flowers and green leaves.

LAMPIRAN 2
LEMBAR OBSERVASI GURU

**LEMBAR VALIDASI OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS GURU
DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang (√) pada indikator *SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang*, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

NO	Aspek yang dinilai	kriteria	penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Format	1. Lembar-observasi mudah dipahami	✓				
		2. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas	✓				
		3. Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami		✓			
B.	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran		✓			
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas		✓			
		3. Aktivitas guru termuat dalam RPP	✓				
		4. Aktivitas guru tergambar pada lembar observasi	✓				
C.	Peggunaan bahasa	1. Bahasa mudah dipahami		✓			
		2. Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia(PUEBI)	✓				

Kesimpulan :

.....

Makassar, April 2022
Validator

(Dr. Abd. Aziz Muslimin, M.Pd.I, M.Pd)

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang (✓) pada indikator SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

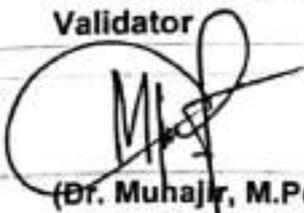
NO	Aspek yang dinilai	kriteria	penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A	Format	1. Lembar observasi mudah dipahami	✓				
		2. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas	✓				
		3. Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami	✓				
B	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran	✓				
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas	✓				
		3. Aktivitas guru termuat dalam RPP	✓				
		4. Aktivitas guru tergambar pada lembar observasi	✓				
C	Penggunaan bahasa	1. Bahasa mudah dipahami	✓				
		2. Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia(PUEBI)	✓				

Kesimpulan :

.....

Makassar, April 2022

Validator


 (Dr. Muhajir, M.Pd)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU KELOMPOK EKSPERIMEN
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
BERBANTUAN POSTER SESSION**

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah
Berbantuan Poster Session Terhadap Minat Belajar
dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus IV
Kecamatan Bontoromba Kab. Jeneponto

Satuan Pendidikan : UPT SD Negeri 21 Bontoramba

Mata Pelajaran : IPS

Peneliti : Fifi Maghfirah Syafaat

Observer : Fifi Maghfirah Syafaat

Skala penilaian

1. = tidak sesuai

2. = cukup sesuai

3 = sesuai

4 = sangat sesuai

No	Aktivitas Guru	Keterlaksanaan		Penilaian			
		Ya	Tidak	4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan							
1	Guru membuka pelajaran dengan salam , menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa	√		√			
2	Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Kebangsaan	√			√		
3.	Guru menjelaskan tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran	√			√		

4.	guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan	√		√		
5.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√		√		
Kegiatan Inti						
1	Guru memperlihatkan poster kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat di lingkungan sekitar rumahnya	√		√		
2	Guru meminta siswa mendiskusikan kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan benda-benda bekas	√		√		
3	Guru dapat berkeliling kelas untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan	√		√		
4	Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan hasil jawaban secara klasikal.	√		√		
5	Guru meminta salah satu kelompok untuk membacakan jawabannya, kelompok lain dapat menyanggah atau menambahkan makna penting persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang berbeda	√		√		
Kegiatan Penutup						
1	Guru memberi tugas Rumah	√		√		
2	Guru membuat rangkuman pelajaran	√		√		
3	Guru memberikan evaluasi kepada setiap indikator/tujuan pembelajaran	√		√		

4	Guru memberikan evaluasi kepada sekelompok indikator/tujua pembelajaran	√		√			
---	---	---	--	---	--	--	--

Jeneponto, Juni 2022

Observer



(Fifi Maghfirah Syafaat)



LAMPIRAN 3
LEMBAR ANGKET MINAT
BELAJAR SISWA



LEMBAR VALIDASI ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang (✓) pada indikator SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

NO	Aspek yang dinilai	kriteria	penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Format	1. Angket mudah dipahami	✓				
		2. Petunjuk pengisian angket dinyatakan dengan-jelas	✓				
		3. Alternatif pengisian lembar angket mudah dipahami	✓				
B.	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran		✓			
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas		✓			
		3. Aktivitas siswa termuat dalam kegiatan belajar	✓				
		2. Minat belajar siswa tergambar dalam pengisian angket		✓			
C.	Penggunaan bahasa	1. Bahasa mudah dipahami		✓			
		2. Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia(PUEBI)	✓				

Kesimpulan :

.....

Makassar, April 2022
Validator

(Dr. Abd. Aziz Muslimin, M.Pd.I, M.Pd)

LEMBAR VALIDASI ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang (✓) pada indikator *SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang*, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

NO	Aspek yang dinilai	kriteria	penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Format	1. Angket mudah dipahami	✓				
		2. Petunjuk pengisian angket dinyatakan dengan jelas	✓				
		3. Alternatif pengisian lembar angket mudah dipahami	✓				
B.	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran	✓				
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas	✓				
		3. Aktivitas siswa termuat dalam kegiatan belajar	✓				
		2. Minat belajar siswa tergambar dalam pengisian angket	✓				
C.	Penggunaan bahasa	1. Bahasa mudah dipahami	✓				
		2. Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia(PUEBI)	✓				

Kesimpulan :

.....

Makassar, April 2022

Validator


 (Dr. Muhair, M.Pd)

KISI-KISI ANGKET MINAT BELAJAR IPS

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah item
1	Perasaan senang dalam belajar	1-7	7
2	Mampu menyelesaikan tugas	8-11	4
3	Perhatian dalam belajar	12-15	4
4	Mampu bekerja kelompok	16	1
5	Ketertarikan terhadap pelajaran tersebut	17-20	4
Jumlah			20



LEMBAR ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

1. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No. Absen :

2. Petunjuk pengisian

- a. Bacalah petunjuk sebelum mengisi kuesioner
- b. Sebelum menjawab, bacalah pernyataan terlebih dahulu kemudian berikan jawabanmu dengan jujur
- c. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai perkiraanmu
- d. Jawaban tidak ada yang salah

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Perasaan senang dalam belajar					
1.	Saya tertarik dengan pelajaran IPS				
2.	Saya mengikuti pembelajaran IPS dengan perasaan senang				
3.	Saya bersemangat ketika guru mengajarkan pelajaran IPS				
4.	Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas				
5.	Saya merasa senang apabila ada kegiatan belajar kelompok				
6.	Saya merasa senang apabila guru membatalkan ulangan.				
7.	Saya merasa senang apabila tugas dari guru tidak jadi dikumpulkan.				
Mampu menyelesaikan tugas					
8.	Saya menjawab pertanyaan guru dengan benar karena sudah belajar				
9.	Saya segera menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa menunda				
10.	Saya membaca buku IPS lain, yang belum pernah disampaikan oleh guru.				
11.	Saya mengerjakan latihan soal di rumah meskipun tidak ada tugas dari guru.				
Perhatian dalam belajar					

12.	Saya tidak mencatat materi yang disampaikan oleh guru.				
13.	Saya menanggapi teman bila mengajak bicara saat pelajaran berlangsung				
14.	Saya mencatat poin penting yang disampaikan guru.				
15.	Saya berusaha memahami materi yang disampaikan.				
Mampu bekerja kelompok					
16.	Saya santai saja saat ada tugas kelompok, biar anak yang pandai saja yang menyelesaikan dan tinggal menunggu hasilnya.				
Ketertarikan terhadap pelajaran tersebut					
17.	Menurut saya pelajaran IPS bermanfaat untuk kehidupan.				
18.	Saya berusaha memperoleh nilai yang bagus agar tidak kalah dengan teman yang lain.				
19.	Saya yakin bahwa saya akan berhasil dalam pembelajaran ini, karena itu saya belajar dengan sungguh-sungguh				
20.	Saya berusaha memahami materi yang disampaikan.				



LAMPIRAN 4
SOAL PRETEST DAN
POSTTEST HASIL BELAJAR



**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR
(SOAL PRETEST DAN POSTEST)**

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang (√) pada indikator SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

NO	Aspek yang dinilai	Kriteria	penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Indikator Soal	1. Kesesuaian dengan indikator	✓				
		2. Kesesuaian dengan level Kognitif		✓			
		1. Kesesuaian dengan butir soal		✓			
B.	Bahasa	1. Penggunaan bahasa sesuai Dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)		✓			
		2. Bahasa yang digunakan Komunikatif		✓			
		3. Mudah dipahami	✓				
C.	Tingkat Kesulitan	1. Bahasa mudah dipahami	✓				
		2. Bervariasi sesuai dengan level Kognitif	✓				
		3. Kesesuaian dengan pengalaman sehari-hari siswa		✓			
D	Alokasi Waktu	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jumlah dan kesulitan soal		✓			

Kesimpulan :

Makassar April 2022
Validator

(Dr. Abd. Aziz Muslimin, M.Pd.I, M.Pd)

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR
(SOAL PRETEST DAN POSTEST)**

Petunjuk:

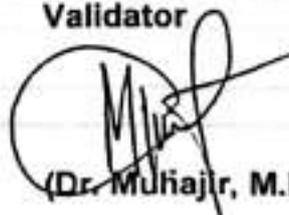
1. Mohon berilah tanda centang (✓) pada indikator SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

NO	Aspek yang dinilai	Kriteria	penilaian				Sar an
			SB	B	K	SK	
A.	Indikator Soal	1. Kesesuaian dengan indikator	✓				
		2. Kesesuaian dengan level Kognitif	✓				
		1. Kesesuaian dengan butir soal	✓				
B.	Bahasa	1. Penggunaan bahasa sesuai Dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	✓				
		2. Bahasa yang digunakan Komunikatif	✓				
		3. Mudah dipahami	✓				
C.	Tingkat Kesulitan	1. Bahasa mudah dipahami	✓				
		2. Bervariasi sesuai dengan level Kognitif	✓				
		3. Kesesuaian dengan pengalaman sehari-hari siswa	✓				
D	Alokasi Waktu	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jumlah dan kesulitan soal	✓				

Kesimpulan :

Makassar, April 2022

Validator



(Dr. Muhajir, M.Pd)

			<p>8. Sektor perikanan</p> <p>8. Siswa dapat menganalisis kegiatan ekonomi dibidang jasa</p> <p>9. Siswa dapat menjelaskan pengertian CV</p> <p>10. Siswa dapat menyimpulkan dampak positif dan negative pembangunan industri</p>			C5	10



Lembar Pretest dan Postest Soal Penilaian Hasil Belajar

Nama :
Kelas :
Mata Pelajaran : IPS

Petunjuk Soal :

A. PILIHAN GANDA

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tandasilang (X) pada huruf *a*, *b*, *c*, atau *d* di bawah ini!

1. Indonesia memiliki letak geografi yang strategis. Indonesia terlayak diantara dua Samudra yaitu...
A. pasifik dan Atlantik
B. Hindia dan Pasifik
C. penghasilan-dibagi-bagi
D. usaha perorangan
2. Para penduduk di daerah pesisir pantai banyak yang bekerja sebagai nelayan. Sedangkan banyak penduduk daerah pegunungan yang bekerja menanam sayur-sayuran. Hal ini menandakan bahwa
a. kenampakan alam akan memenuhi mata pencaharian manusia
b. Pekerjaan penduduk tergantung dengan cuaca
c. Penduduk melakukan adaptasi terhadap budaya setempat
d. Masyarakat bisa bekerja apapun sesuai keinginannya
3. Semua pekerjaan atau usaha yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya disebut.....
a. Kegiatan ekonomi
b. Konsumsi
c. Produksi
d. distribusi
4. Indonesia disebut negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja sebagai
a. pedagang
b. peternak
c. nelayan
d. petani
5. Perhatikan pernyataan berikut!
1) Pemakaian sepatu untuk olahraga
2) Pengiriman barang ke took sepatu
3) Pembuatan sepatu di pabrik
4) Penjualan sepatu di took sepatu

Proses produksi barang sampai kepada konsumen secara berurutan adalah.....

- a. 1-2-3-4

- b. 2-3-1-4
- c. 3-2-4-1
- d. 4-2-3-1

B. URAIAN

1. Sebutkan contoh pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan barang!
2. Sebutkan 3 contoh hasil kegiatan ekonomi dari sektor perikanan!
3. Sebutkan dan jelaskan tiga jenis kegiatan ekonomi dibidang jasa
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan persekutuan komanditer (CV)!
5. Sebutkan dampak positif dan negatif pembangunan industri!



Lembar Pretest Soal Penilaian Hasil Belajar

Nama khairiza alifa irwan
Kelas V (lima)
Mata Pelajaran IPS

Petunjuk Soal

A. PILIHAN GANDA

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tandasilang (X) pada huruf a, b, c, atau d di bawah ini!

1. Indonesia memiliki letak geografi yang strategis. Indonesia terlayak diantara dua Samudra yaitu
A. pasifik dan Atlantik
B. Hindia dan Pasifik
C. penghasilannya dibagi-bagi
D. usaha perorangan
2. Para penduduk di daerah pesisir pantai banyak yang bekerja sebagai nelayan. Sedangkan banyak penduduk daerah pegunungan yang bekerja menanam sayur-sayuran. Hal ini menandakan bahwa
a. kenampakan alam akan memenuhi mata pencaharian manusia
b. Pekerjaan penduduk tergantung dengan cuaca
X. Penduduk melakukan adaptasi terhadap budaya setempat
d. Masyarakat bisa bekerja apapun sesuai keinginannya
3. Semua pekerjaan atau usaha yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya disebut
X. Kegiatan ekonomi
b. Konsumsi
c. Produksi
d. distribusi
4. Indonesia disebut negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja sebagai
X. pedagang
b. petani
c. nelayan
d. perniaga
5. Perhatikan pernyataan berikut!
1) Pembuatan sepatu untuk olahraga
2) Pengiriman barang ke toko sepatu
3) Pembuatan sepatu di pabrik
4) Perputaran sepatu di toko sepatu
Urutan produksi barang sampai kepada konsumen secara berurutan adalah
a. 1-2-3-4

Urutan produksi barang sampai kepada konsumen secara berurutan adalah

a. 1-2-3-4

- b. 2-3-1-4
- a. 3-2-4-1
- d. 4-2-3-1

B. URAIAN

1. Sebutkan contoh pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan barang!
2. Sebutkan 3 contoh hasil kegiatan ekonomi dari sektor perikanan!
3. Sebutkan dan jelaskan tiga jenis kegiatan ekonomi dibidang jasa
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan persekutuan komanditer (CV)!
5. Sebutkan dampak positif dan negatif pembangunan industri!

Jawaban

1. - Peternak
- Petani
- nelayan
2. ikan
3. - laundry
membantu mencuci pakaian-kor
- catering
membantu menyajikan makanan
- transportasi
4. Persekutuan komanditer adalah badan usaha
5. dampak positif
a. membuka lapangan kerja baru
b. meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- dan Pk. negatif
a. pencemaran lingkungan

Lembar Posttest Soal Penilaian Hasil Belajar

Nama Rizka Pratiwi
Kelas V (lima)
Mata Pelajaran IPS

Petunjuk Soal

A. PILIHAN GANDA

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tandasilang (X) pada huruf a, b, c, atau d di bawah ini!

1. Indonesia memiliki letak geografi yang strategis. Indonesia terletak diantara dua Samudra yaitu.
A. pasifik dan Atlantik
 X Hindia dan Pasifik
C. penghasiln dibagi-bagi
D. usaha perorangan
 2. Para penduduk di daerah pesisir pantai banyak yang bekerja sebagai nelayan. Sedangkan banyak penduduk daerah pegunungan yang bekerja menanam sayur-sayuran. Hal ini menandakan bahwa
 X kenampakan alam akan memenuhi mata pencaharian manusia
b. Pekerjaan penduduk tergantung dengan cuaca
c. Penduduk melakukan adaptasi terhadap budaya setempat
d. Masyarakat bisa bekerja apapun sesuai keinginannya
 3. Semua pekerjaan atau usaha yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya disebut.
 X Kegiatan ekonomi
b. Konsumsi
c. Produksi
d. distribusi
 4. Indonesia disebut negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja sebagai
 X pedagang
 X peternak
c. nelayan
d. petani
- Urutkan pernyataan berikut!
- 1) Pemakaian sepatu untuk olahraga
 - 2) Pengiriman barang ke toko sepatu
 - 3) Pembuatan sepatu di pabrik
 - 4) Kegiatan sepatu di toko sepatu
- Urutan yang benar di barang sampai kepada konsumen secara berurutan

- b 2-3-1-4
- c 3-2-4-1
- d 4-2-3-1

B. URAIAN

1. Sebutkan contoh pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan barang!
2. Sebutkan 3 contoh hasil kegiatan ekonomi dari sektor perikanan!
3. Sebutkan dan jelaskan tiga jenis kegiatan ekonomi dibidang jasa
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan persekutuan komanditer (CV)!
5. Sebutkan dampak positif dan negatif pembangunan industri!

Jawaban

1. - Petani

- Peternak
- nelayan
- penjahit

2.

- wong
- ikan
- lobster

3.

- Eten forasi
- menyediakan fasilitas kendaraan

- laundry
- membantu mencuci pakaian yang kotor
- mencuci
- membantu menyiapkan makanan

Persekutuan komanditer adalah badan usaha yang dibentuk oleh beberapa orang sebagai pemilik usaha.

- 1. membantu lapangan kerja baru
- 2. meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- 3. meningkatkan lingkungan
- 4. meningkatkan kesehatan

LAMPIRAN 5
MATERI AJAR DAN LKPD

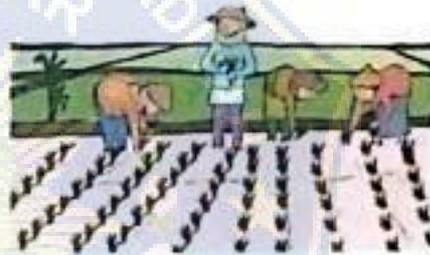


MATERI 1

Manusia mempunyai beragam kebutuhan untuk melanjutkan kehidupannya. Untuk memenuhi beragam kebutuhan tersebut, manusia melakukan kegiatan yang disebut kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi setiap orang berbeda-beda tentu saja sesuai kemampuan masing-masing. Ada orang yang bekerja sebagai petani yang memproduksi bahan pangan. Ada orang yang membuat pakaian untuk dijual dan diperdagangkan. Petani membutuhkan pakaian dan pedagang pakaian membutuhkan pangan. Jadi jelaslah bahwa perbedaan kegiatan ekonomi dalam masyarakat sangat mendukung dapat terpenuhinya semua kebutuhan manusia dengan cara saling bekerja sama. Perlu disadari bahwa dalam kehidupan sehari-hari, tidak seorang pun yang bisa memenuhi sendiri semua kebutuhan hidupnya tanpa bekerja sama dengan orang lain. Kegiatan ekonomi dapat diwujudkan dengan membuka berbagai jenis usaha. Apa sajakah bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia? Berikut berbagai usaha dalam kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.

1. Pertanian

Usaha pertanian merupakan usaha yang paling banyak ditemukan dalam masyarakat Indonesia. Hal ini sesuai dengan keadaan alam Indonesia sebagai negara agraris. Hasil pertanian Indonesia antara lain padi, jagung, ubi, dan palawija.



2. Perkebunan

Perkebunan merupakan usaha pemanfaatan lahan dengan tanam tanaman keras. Perkebunan dapat dibedakan atas perkebunan rakyat dan perkebunan besar.

Perkebunan rakyat adalah perkebunan yang dikelola oleh rakyat. Perkebunan besar biasanya dikelola oleh pemerintah atau perusahaan perkebunan. Hasil perkebunan besar, biasanya ditujukan untuk ekspor sehingga dapat menghasilkan devisa bagi negara. Contoh hasil perkebunan antara lain karet, kelapa, kelapa sawit, dan tebu.



3. Peternakan

Peternakan adalah usaha memelihara binatang piaraan yang diambil manfaatnya. Usaha peternakan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu peternakan hewan besar (sapi, kerbau, dan kuda), hewan kecil (kambing, domba, kelinci, dan babi), dan unggas (ayam, itik, entok, dan burung).



4. Perikanan

Usaha perikanan dalam hal ini adalah usaha perikanan darat, yaitu usaha memelihara ikan di perairan darat dengan cara membuat kolam.

Perikanan darat meliputi perikanan air tawar dan perikanan air payau. Contoh hasil perikanan air tawar misalnya ikan gurami, nila, bawal, dan lele. Hasil perikanan air payau contohnya ikan bandeng.



5. Kehutanan

Usaha kehutanan dapat dilakukan dengan melakukan pencegahan terhadap penggundulan hutan dengan melakukan reboisasi atau peremajaan hutan. Contoh hasil usaha kehutanan antara lain kayu, rotan, damar, dan kemenyan. Usaha kehutanan juga penting untuk menjaga keseimbangan alam. Pepohonan yang tumbuh di hutan membantu peresapan air ke dalam tanah. Dengan demikian, dapat menghindari terjadinya banjir. Selain itu, hutan menjadi tempat hidup serta berkembangnya berbagai satwa. Oleh karena itu, hutan tidak boleh dirusak dan harus diremajakan



6. Pertambangan

Pertambangan adalah usaha untuk mengolah atau memanfaatkan mineral demi kesejahteraan manusia. Mineral ini berada di dalam perut bumi. Untuk mendapatkannya perlu dilakukan

penggalian atau penambangan. Contoh hasil barang tambang antara lain emas, minyak bumi, dan batu bara.



7. Perindustrian

Industri adalah usaha atau kegiatan untuk mengubah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi.

Bahan mentah berasal dari sumber daya alam. Industri dilakukan untuk meningkatkan mutu atau nilai suatu barang. Usaha industri dapat dilakukan oleh perorangan, kelompok, atau suatu perusahaan, baik pemerintah maupun swasta. Contoh hasil industri adalah benang menjadi pakaian, pengolahan ikan menjadi ikan kaleng, dan karet menjadi ban.



8. Perdagangan

Perdagangan adalah kegiatan yang bertujuan menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Barang-barang yang diperdagangkan merupakan hasil-hasil pertanian, peternakan, perikanan, hutan, dan barang-barang hasil industri.

Perdagangan yang dilakukan antarnegara disebut ekspor impor. Ekspor adalah usaha mengirim dan menjual barang keluar negeri. Impor adalah usaha memasukkan dan membeli barang dari luar negeri



9. **Jasa**

Usaha jasa adalah usaha menyediakan jasa bukan produk benda untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Perhatikan gambar di atas. Pekerjaan menjadi pemandu wisata merupakan bagian dari usaha jasa. Usaha-usaha dalam bidang jasa antara lain usaha becak, ojek, angkutan umum, dan bidang pariwisata.



Materi 2

Usaha Ekonomi yang Dikelola Sendiri dan Kelompok

Berdasarkan pengelolanya, usaha ekonomi dapat dibedakan menjadi dua. Pertama, usaha ekonomi yang dikelola sendiri. Kedua adalah usaha ekonomi yang dikelola kelompok. Berikut contoh usaha-usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok.

1. Usaha Ekonomi yang dikelola sendiri Usaha ekonomi yang dikelola sendiri atau perseorangan biasanya modalnya terbatas. Contoh usaha ekonomi yang dikelola sendiri atau perorangan sebagai berikut.
 - a. Usaha pertanian Seorang petani kebanyakan mengelola usaha pertanian secara perseorangan dengan modal terbatas. Meskipun demikian, ada juga usaha pertanian yang dilakukan secara besar-besaran. Namun, hanya beberapa orang saja yang bisa melakukannya.
 - b. Industri kecil Industri kecil biasanya berupa industri rumah tangga. Industri kecil biasanya dikelola secara perseorangan. Contoh industri kecil seperti usaha kerajinan (mebel meja, kursi, dan lemari), industri keramik, kerajinan anyaman, dan tembikar.
 - c. Usaha perdagangan Usaha perdagangan yang dikelola secara perseorangan biasanya perdagangan dalam jumlah kecil sampai menengah. Contohnya usaha membuka toko kecil seperti toko kelontong milik ibu Udin. Contoh lainnya seperti membuka warung, penjaja keliling, pedagang kaki lima, pedagang di lapak-lapak pasar, dan pedagang hasil bumi.
 - d. Usaha jasa Banyak usaha jasa yang dikelola secara perorangan. Contoh usaha jasa yang dikelola perorangan antara lain usaha salon, bengkel, foto kopi, tukang cukur, dan tukang pijit.
2. Usaha ekonomi yang dikelola kelompok Usaha ekonomi yang dikelola secara berkelompok adalah usaha yang dijalankan secara bersama-sama, baik dalam hal modal, pengelolaan, maupun dalam hal bagi hasil. Contoh usaha ekonomi yang dikelola secara bersama-sama, antara lain firma, CV, PT, BUMN, Perusahaan Daerah, dan Koperasi.
 - A. Firma
Firma adalah perusahaan yang didirikan oleh sedikitnya dua orang. Biasanya pendiri firma adalah orang-orang yang sudah saling kenal. Setiap anggota firma mempunyai hak untuk bertindak atas nama firma. Risiko tindakan anggota firma ditanggung bersama.
 - B. CV (Commanditaire Vennotschaap/Persekutuan Komanditer)

CV adalah perusahaan yang didirikan oleh satu orang pengusaha atau lebih. Modal CV berasal dari pengusaha itu dan dari beberapa penanam modal. Pengusaha menjadi pimpinan perusahaan dan bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan. Para penanam modal mempercayakan pengelolaan CV kepada pengusaha. Sebuah perusahaan yang berbentuk CV bisa dikembangkan dari firma. Hal ini terjadi bila sebuah firma ingin mengembangkan usaha dan membutuhkan tambahan modal.

C. PT (Perseroan Terbatas)

PT adalah perusahaan yang modalnya diperoleh dari penjualan saham. Saham adalah surat berharga sebagai tanda keikutsertaan menanamkan modal dalam perusahaan.

D. BUMN (Badan Usaha Milik Negara)

BUMN atau Perusahaan Negara adalah perusahaan yang seluruh modalnya dimiliki oleh negara. Ada tiga bentuk perusahaan negara, yaitu Perusahaan Jawatan (Perjan), Perusahaan Umum (Perum), dan Perusahaan Perseroan (Persero).

E. Perusahaan Daerah

Perusahaan daerah adalah perusahaan yang modalnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah. Tujuan pendirian perusahaan daerah antara lain turut melaksanakan pembangunan ekonomi daerah dan pembangunan ekonomi nasional. Selain itu, perusahaan daerah juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rakyat dan menyediakan lapangan kerja dalam rangka menuju masyarakat adil dan makmur.

3. operasi Koperasi adalah usaha bersama dalam bidang ekonomi. Kerja sama dalam koperasi berdasarkan prinsip saling membutuhkan dan kesamaan kebutuhan anggotanya. Di Indonesia ada lima bentuk koperasi, yaitu Koperasi Konsumsi, Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Produksi, Koperasi Jasa, dan Koperasi Serba Usaha.

Materi 3

Bagaimana pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat? Ayo kita simak penjelasan berikut.

Kegiatan ekonomi adalah suatu kegiatan seseorang, perusahaan, maupun masyarakat, untuk memproduksi barang dan jasa maupun mengonsumsi barang dan jasa tersebut. Untuk memenuhi kehidupan, seseorang akan melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan baik berupa sandang, pangan, dan papan. Dalam sebuah kegiatan ekonomi, terdapat perputaran uang. Seseorang akan mendapatkan uang untuk memenuhi kehidupannya setelah ia melakukan kegiatan ekonomi lainnya, yaitu melakukan pekerjaan. Setiap manusia tidak akan terlepas dari kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi tidak hanya dilakukan oleh seseorang, namun juga dilakukan oleh perusahaan, organisasi, pemerintah, bahkan negara. Kegiatan utama yang dilakukan dalam bidang ekonomi terdiri atas:

1. Produksi

Produksi yaitu kegiatan menambah faedah (kegunaan) suatu benda. Produksi juga berarti menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Tujuan dari kegiatan produksi secara umum adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam rangka mencapai kemakmuran. Tujuan khusus kegiatan produksi, yaitu untuk menghasilkan barang dan jasa, mendapatkan keuntungan, dan sebagai alat pemuas kebutuhan.

2. Distribusi

Distribusi adalah penyaluran atau penyampaian barang-barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Tujuan dari distribusi adalah menyampaikan barang atau jasa dari tempat produsen ke tempat pengguna atau pemakai. Pelaku distribusi dapat memperoleh upah ataupun keuntungan dari kegiatan distribusi barang yang dilakukannya.

3. Konsumsi

Konsumsi adalah tindakan menghabiskan atau mengurangi secara berangsur-angsur manfaat suatu barang dalam memenuhi kebutuhan untuk memelihara kelangsungan hidupnya. Tujuan kegiatan konsumsi yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kegiatan konsumsi juga memiliki fungsi menjaga kelangsungan hidup, memenuhi semua kebutuhan.

Ketiga kegiatan ekonomi tersebut, sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Semakin maju kegiatan ekonomi dalam suatu negara, berarti semakin lancar juga arus peredaran uang, barang, dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, tingkat kesejahteraan juga semakin meningkat. Diperlukan kondisi ketahanan dan pemerintahan yang stabil agar kegiatan ekonomi yang berlangsung di suatu negara dapat berjalan dengan baik. Pemerintahan yang stabil dapat tercapai jika masyarakatnya selalu menjunjung tinggi rasa persatuan dan kesatuan.

4. Produksi

Produksi yaitu kegiatan menambah faedah (kegunaan) suatu benda.

Produksi juga berarti menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Tujuan dari kegiatan produksi secara umum adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam rangka mencapai kemakmuran. Tujuan khusus kegiatan produksi, yaitu untuk menghasilkan barang dan jasa, mendapatkan keuntungan, dan sebagai alat pemuas kebutuhan.

5. Distribusi

Distribusi adalah penyaluran atau penyampalan barang-barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Tujuan dari distribusi adalah menyampaikan barang atau jasa dari tempat produsen ke tempat pengguna atau pemakai. Pelaku distribusi dapat memperoleh upah ataupun keuntungan dari kegiatan distribusi barang yang dilakukannya.

6. Konsumsi

Konsumsi adalah tindakan menghabiskan atau mengurangi secara berangsur-angsur manfaat suatu barang dalam memenuhi kebutuhan untuk memelihara kelangsungan hidupnya. Tujuan kegiatan konsumsi yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kegiatan konsumsi juga memiliki fungsi menjaga kelangsungan hidup, memenuhi semua kebutuhan.

Ketiga kegiatan ekonomi tersebut, sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Semakin maju kegiatan ekonomi dalam suatu negara, berarti semakin lancar juga arus peredaran uang, barang, dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, tingkat kesejahteraan juga semakin meningkat. Diperlukan kondisi ketahanan dan pemerintahan yang stabil agar kegiatan ekonomi yang berlangsung di suatu negara dapat berjalan dengan baik. Pemerintahan yang stabil dapat tercapai jika masyarakatnya selalu menjunjung tinggi rasa persatuan dan kesatuan.

Kamu telah memahami tentang kegiatan ekonomi dan pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat. Untuk mengembangkan keterampilan berpikirmu, buatlah mind map atau peta pikiran dari materi yang telah kamu pelajari tersebut. Mind map dapat dibuat pada kertas manila, asturo, ataupun kertas karton. Kamu bebas berkreasi menggunakan spidol warna-warni dan membuat bentuk mind map sesuai keinginan. Buatlah sebaik dan sekreatif mungkin. Contohnya sebagai berikut

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD) 1**

Manusia mempunyai beragam kebutuhan untuk melanjutkan kehidupannya. Untuk memenuhi beragam kebutuhan tersebut, manusia melakukan kegiatan yang disebut kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi setiap orang berbeda-beda tentu saja sesuai kemampuan masing-masing.

Banyak kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat di lingkungan sekitar kita, misalnya jasa tata boga, jasa angkutan umum, jasa pangkas rambut, pembuat gula merah, dan usaha kepariwisataan. Sekarang coba kamu lakukan pengamatan kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat tempat tinggalmu. Identifikasilah kegiatan-kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk unggulan dari masyarakat tempat tinggalmu.

Hasil Identifikasi

Kegiatan-Kegiatan Masyarakat di Lingkungan Sekitar:

.....

.....

Produk Unggulan:

.....

.....

Banyak benda-benda bekas di sekitarmu yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan. Tentu saja dengan cara mendaur ulang, misalnya memanfaatkan gelas plastik bekas air mineral untuk bahan membuat bunga plastik. Selain itu, dapat pula memanfaatkan kerang-kerang sebagai bahan membuat hiasan atau pigura, dan masih banyak lagi yang lainnya. Kesemuanya itu dapat dijual di tempat wisata sebagai souvenir. Pernahkah kamu menemukan kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan benda-benda bekas? Diskusikan bersama dua orang temanmu dengan menyebutkan benda bekas, cara pengolahan, dan cara penjualan hasil pengolahan. Tuliskan hasil diskusi pada kolom berikut.

.....

.....

.....

.....

.....

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) 2

Banyak orang melakukan usaha di bidang ekonomi untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Apa yang akan terjadi jika orang malas tidak mau berusaha? Coba diskusikan bersama teman kelompokmu. Kemudian, tuliskan hasil diskusi pada kolom berikut

Laporan Hasil Diskusi
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Kamu telah memahami beragam bentuk usaha berdasarkan pengelolanya. Ada usaha yang dikelola sendiri dan ada usaha yang dikelola kelompok. Sekarang buatlah kliping berkelompok tentang jenis-jenis usaha yang dikelola sendiri dan usaha yang dikelola kelompok dengan langkah-langkah berikut.

1. Cari informasi tentang jenis-jenis usaha perseorangan dan kelompok, baik informasi bergambar maupun tidak bergambar dari berbagai media cetak.
2. Gunting informasi yang kamu peroleh. Gunting pula sumbernya.
3. Kumpulkan hasil guntinganmu dan tempelkan pada lembaran kertas folio.
4. Pisahkan antara jenis-jenis usaha perseorangan dengan jenis-jenis usaha kelompok.
5. Bendel per kelompok hingga menjadi sebuah kliping.
6. Berilah judul kliping "Jenis-Jenis Usaha Perseorangan dan Kelompok".
7. Tulis nama-nama anggota kelompokmu.
8. Kumpulkan hasilnya kepada Bapak/Ibu Guru untuk dinilai.
9. Berdasarkan kliping yang kamu buat bersama kelompokmu, isilah jenis usaha perseorangan dan kelompok pada kolom berikut

No.	Jenis Usaha Perseorangan	No.	Jenis Usaha Kelompok



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

(LKPD) 3

Kesejahteraan masyarakat akan tercipta jika kegiatan ekonomi berlangsung stabil dan lancar. Tingginya kegiatan ekonomi akan semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Apa yang akan terjadi jika kegiatan ekonomi tidak berjalan dengan baik? Bagaimana pengaruhnya terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat? Diskusikan hal tersebut bersama 4 orang temanmu. Kemudian, tuliskan hasil diskusi pada kolom berikut:

Laporan Hasil Diskusi



A large rectangular box with a black border, containing horizontal dashed lines for writing. A watermark of the Universitas Muhammadiyah Makassar logo is visible in the background of the box. The logo is a shield-shaped emblem with a sunburst in the center, surrounded by the text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' and 'LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENELITIAN'.

LAMPIRAN 6
NILAI KUESIONER MINAT DAN
TES HASIL BELAJAR



HASIL BELAJAR POSTEST (Kelas Kontrol)

No.	Nama Siswa	PILIHAN GANDA					URAIAN					Jumlah	Rata2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
		1	1	1	1	1	5	3	3	3	4	23	
1	A	0	0	1	1	0	3	2	1	1	3	12	52
2	A	1	0	1	0	1	3	2	3	2	2	15	65
3	A	1	1	0	1	1	2	2	2	2	3	15	65
4	A	1	1	0	1	0	4	3	2	1	3	16	70
5	A	0	1	1	1	1	3	2	2	2	2	15	65
6	A	1	0	1	1	1	2	2	2	2	3	15	65
7	A	1	1	1	0	0	4	2	2	1	3	15	65
8	A	1	0	1	1	1	3	3	2	2	3	17	74
9	A	1	1	0	0	1	3	2	2	2	3	15	65
10	A	1	0	1	0	1	3	2	2	1	3	14	61
11	A	1	1	1	1	0	3	2	3	1	2	15	65
12	A	0	0	1	1	0	2	2	2	2	2	12	52
13	A	1	0	1	0	1	2	2	2	1	3	13	57
14	A	0	1	0	1	0	3	2	2	3	2	14	61
15	A	1	0	1	0	1	4	2	2	3	2	16	70
16	A	1	1	1	0	1	4	3	2	2	3	18	78
17	A	1	1	0	1	0	3	2	2	3	3	16	70
18	A	0	1	1	0	0	3	2	2	2	2	13	57
19	A	1	1	0	1	1	2	2	2	2	3	15	65
20	A	1	1	1	0	1	3	2	3	2	2	16	70

HASIL BELAJAR PRETEST (Kelas Kontrol)

no.	nama siswa	PILIHAN GANDA					URAIAN					Jumlah	Rata2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
		1	1	1	1	1	5	3	3	3	4		
1	A	0	0	0	1	0	2	2	1	1	2	9	39
2	A	1	0	1	0	0	2	2	3	2	1	12	52
3	A	0	1	0	1	1	1	2	2	2	2	12	52
4	A	0	1	0	1	0	3	3	2	1	2	13	57
5	A	0	1	1	1	1	2	2	2	2	1	13	57
6	A	1	0	0	1	1	1	2	2	2	2	12	52
7	A	1	0	1	0	0	3	2	2	1	2	12	52
8	A	0	0	1	1	1	2	3	2	2	2	14	61
9	A	1	1	0	0	0	2	2	2	2	2	12	52
10	A	1	0	0	0	1	2	2	2	1	2	11	48
11	A	0	1	1	1	0	2	2	3	1	1	12	52
12	A	0	0	1	0	0	1	2	2	2	1	9	39
13	A	0	0	1	0	1	1	2	2	1	2	10	43
14	A	0	1	0	0	0	2	2	2	3	1	11	48
15	A	0	0	1	0	1	3	2	2	3	1	13	57
16	A	1	0	1	0	1	3	3	2	2	2	15	65
17	A	1	0	0	1	0	2	2	2	3	2	13	57
18	A	0	1	0	0	0	2	2	2	2	1	10	43
19	A	0	1	0	1	1	1	2	2	2	2	12	52
20	A	1	0	1	0	1	2	2	3	2	1	13	57

HASIL BELAJAR POSTEST (Kelas Eksperimen)

No.	Nama Siswa	PILIHAN GANDA					URAIAN					Jumlah	Rata2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
		1	1	1	1	1	5	3	3	3	4		
1	B	1	0	1	0	1	3	2	2	3	4	17	74
2	B	0	1	0	1	0	4	3	2	3	4	18	78
3	B	0	1	1	1	0	4	2	2	3	3	17	74
4	B	1	0	1	1	1	5	1	2	3	3	18	78
5	B	1	1	0	1	1	4	2	3	2	4	19	83
6	B	0	1	0	1	1	4	2	2	3	4	18	78
7	B	1	0	1	0	1	4	2	3	2	4	18	78
8	B	1	0	1	0	1	3	3	2	3	3	17	74
9	B	1	0	1	1	0	5	3	2	3	3	19	83
10	B	1	1	0	1	1	4	2	2	3	4	19	83
11	B	0	1	1	0	1	4	2	3	2	3	17	74
12	B	0	1	1	1	0	4	3	2	2	4	18	78
13	B	1	1	0	1	1	5	3	3	3	4	22	96
14	B	1	1	1	1	0	5	3	2	3	4	21	91
15	B	0	1	0	1	1	4	2	2	3	4	18	78
16	B	1	0	1	1	1	4	2	3	2	4	19	83
17	B	1	1	0	1	1	4	2	1	2	4	17	74
18	B	1	0	1	1	0	5	2	3	2	3	18	78
19	B	0	1	1	0	1	3	3	2	3	4	18	78
20	B	1	1	1	0	1	4	3	3	3	4	21	91

HASIL BELAJAR PRETEST (Kelas Eksperimen)

No.	Nama Siswa	PILIHAN GANDA					URAIAN					Jumlah	Rata2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
		1	1	1	1	1	5	3	3	3	4	23	
1	B	0	0	1	0	1	2	1	2	2	3	12	52
2	B	0	0	0	1	0	3	2	2	2	3	13	57
3	B	0	1	0	1	0	3	1	2	2	2	12	52
4	B	1	0	1	0	1	4	0	2	2	2	13	57
5	B	1	1	0	0	1	3	1	3	1	3	14	61
6	B	0	1	0	1	0	3	1	2	2	3	13	57
7	B	0	0	1	0	1	3	1	3	1	3	13	57
8	B	0	0	1	0	1	2	2	2	2	2	12	52
9	B	1	0	0	1	0	4	2	2	2	2	14	61
10	B	1	0	0	1	1	3	1	2	2	3	14	61
11	B	0	1	0	0	1	3	1	3	1	2	12	52
12	B	0	0	1	1	0	3	2	2	1	3	13	57
13	B	0	1	0	1	1	4	2	3	2	3	17	74
14	B	1	0	1	1	0	4	2	2	2	3	16	70
15	B	0	1	0	0	1	3	1	2	2	3	13	57
16	B	1	0	1	0	1	3	1	3	1	3	14	61
17	B	1	0	0	1	1	3	1	1	1	3	12	52
18	B	0	0	1	1	0	4	1	3	1	2	13	57
19	B	0	1	1	0	0	2	2	2	2	3	13	57
20	B	1	0	1	0	1	3	2	3	2	3	16	70

KUESIONER MINAT BELAJAR PRETEST (Kelas Kontrol)

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah	Rata2
1	A	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	47	59
2	A	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	40	50
3	A	2	2	2	1	2	1	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	1	3	2	2	42	53
4	A	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	2	4	2	3	46	58
5	A	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	4	2	3	2	3	48	60
6	A	2	1	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	4	2	2	50	63
7	A	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	4	2	3	48	60
8	A	2	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	54	68
9	A	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	50	63
10	A	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	1	2	1	3	3	3	2	3	4	2	52	65
11	A	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	43	54
12	A	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	48	60
13	A	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	1	2	3	4	3	2	3	2	2	47	59
14	A	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	50	63
15	A	3	2	1	3	2	3	3	3	2	4	2	2	3	3	4	4	2	3	2	2	52	65
16	A	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	3	2	3	3	2	55	69
17	A	1	2	1	3	2	1	3	3	3	4	2	2	2	4	3	3	1	3	4	2	49	61
18	A	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	51	64
19	A	2	2	2	2	1	3	4	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	3	4	2	48	60
20	A	3	2	2	3	2	1	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	51	64

KUESIONER MINAT BELAJAR PRETEST (Kelas Eksperimen)

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah	Rata2
1	B	2	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	4	3	3	1	3	52	65
2	B	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	55	69
3	B	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	4	3	1	2	54	68
4	B	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	53	66
5	B	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	1	3	49	61
6	B	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	53	66
7	B	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	4	2	1	1	50	63
8	B	1	1	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	1	44	55
9	B	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	1	1	47	59
10	B	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	2	3	54	68
11	B	2	3	2	3	3	2	2	2	3	1	1	3	3	3	2	4	2	1	2	2	46	58
12	B	3	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	3	2	46	58
13	B	3	4	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	62	78
14	B	2	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	61	76
15	B	1	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	4	3	1	2	54	68
16	B	1	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	2	4	2	4	4	2	3	2	52	65
17	B	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	56	70
18	B	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	57	71
19	B	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	56	70
20	B	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	62	78

DATA MINAT BELAJAR SISWA

Kelas Kontrol				Kelas Eksperimen			
No	Nama Siswa	Pretest	Posttest	No	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1	A	59	73	1	B	65	86
2	A	50	64	2	B	69	90
3	A	53	66	3	B	68	89
4	A	58	71	4	B	66	88
5	A	60	73	5	B	61	83
6	A	63	76	6	B	66	88
7	A	60	74	7	B	63	84
8	A	68	81	8	B	55	76
9	A	63	75	9	B	59	80
10	A	65	79	10	B	68	89
11	A	54	68	11	B	58	79
12	A	60	74	12	B	58	79
13	A	59	73	13	B	78	95
14	A	63	78	14	B	76	94
15	A	65	79	15	B	68	89
16	A	69	81	16	B	65	85
17	A	61	75	17	B	70	91
18	A	64	78	18	B	71	93
19	A	60	74	19	B	70	91
20	A	64	76	20	B	78	95
Rata-Rata		61	74	Rata-Rata		67	87

DATA HASIL BELAJAR SISWA

Kelas Kontrol				Kelas Eksperimen			
No	Nama Siswa	Pretest	Postest	No	Nama Siswa	Pretest	Postest
1	A	39	52	1	B	52	74
2	A	52	65	2	B	57	78
3	A	52	65	3	B	52	74
4	A	57	70	4	B	57	78
5	A	57	65	5	B	61	83
6	A	52	65	6	B	57	78
7	A	52	65	7	B	57	78
8	A	61	74	8	B	52	74
9	A	52	65	9	B	61	83
10	A	48	61	10	B	61	83
11	A	52	65	11	B	52	74
12	A	39	52	12	B	57	78
13	A	43	57	13	B	74	96
14	A	48	61	14	B	70	91
15	A	57	70	15	B	57	78
16	A	65	78	16	B	61	83
17	A	57	70	17	B	52	74
18	A	43	57	18	B	57	78
19	A	52	65	19	B	57	78
20	A	57	70	20	B	70	91
Rata-Rata		52	65	Rata-Rata		59	80

LAMPIRAN 7
SURAT IZIN PENELITIAN





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

JL. SULTAN ALAUDDIN NO.259 TELP. 0411-866972 FAX. 0411-865588 MAKASSAR 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 491/PPs/C.2-II/IV/1443/2022
Lamp. : 1 (satu) rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Ramadhan 1443 H.
21 April 2022 M.

Kepada Yth.
Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan
Cq. Kepala UPT P2T BKPM
DI -
Makassar

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dalam aktivitas keseharian kita.

Dalam rangka penyusunan dan penelitian tesis mahasiswa :

Nama : Fifi Maghfirah Syafaat
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
NIM : 105.06.11.012.20
Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Poster Session Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Iv Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto

Maka dimohon pada Bapak agar memberi kesempatan kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian sesuai judul dan lokasi penelitian.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Direktur

DR. H. DARWIS MUHDINA, M.Ag.
NIM. 483 523

Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Prodi Magister Pendidikan Dasar
3. Dosen Pembimbing mahasiswa ybs.
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 215/S.01/PTSP/2022
Lampiran : -
Kepada Yth. :
Perihal : Izin penelitian
Bupati Jeneponto

di-
Tempat

Berdasarkan surat Direktur PPs UNISMUH Makassar Nomor : 491/PPs/C.2-II/IV/1443/2022 tanggal 21 April 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : FIFI MAGHFIRAH SYAFAAT
Nomor Pokok : 105061101220
Program Studi : Pendidikan Dasar
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S2)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun Tesis, dengan judul :

" PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERBANTUAN POSTER SESSION DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD GUGUS IV KECAMATAN BONTORAMBA KABUPATEN JENEPONTO "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 26 April s/d 01 Juni 2022

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 26 April 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Dra. Hj SUKARNIATY KONDOLELE, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19650606 199003 2 011

Tembusan Yth

1. Direktur PPs UNISMUH Makassar di Makassar,
2. *Pertinggal*.



PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Isahak Iskandar No. 30 Bontolungga Telp. (0419) 2410044 Kode Pos 92311

IZIN PENELITIAN

Nomor: 73.4/469/IP/DPMPTSP/IP/IV/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jeneponto Nomor : 460/IV/REK-IP/DPMPTSP/2022.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : FIFI MAGHFIRAH SYAFAAT
Nomor Pokok : 105061101220
Program Studi : PENDIDIKAN DASAR
Lembaga : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Pekerjaan Peneliti : MAHASISWA (S2)
Alamat Peneliti : TAMASONGO DESA DATARA KEC. BONTORAMBA
KAB. JENEPONTO
Lokasi Penelitian : GUGUS IV KEC. BONTORAMBA KAB. JENEPONTO

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka PENYUSUNAN SKRIPSI dengan judul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERBANTUAN POSTER SESSION TERHADAP MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD GUGUS IV KECAMATAN BONTORAMBA KABUPATEN JENEPONTO

Lamanya Penelitian : 2022-04-18 s/d 2022-06-01

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jeneponto Cq. Bidang Penelitian & Pengembangan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

28/04/2022 11:29:20



Ditandatangani di Jeneponto
Pada Tanggal 28 April 2022
KEPALA DINAS,



H. MERIYANI, S.P., M.Si
Pangkat: Pembina Utama Muda
NIP : 19690202 199803 2 010



Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah ditandatangani secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi

Rp. 0 -





PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Alamat : Jalan Abd. Jalil Sikki No. 29 Telp. (0419) 21211 Romanga

IZIN PENELITIAN

Nomor : 420/ 525 /Disdikbud-JP

Berdasarkan Surat dari Pimpinan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Bidang Penyelenggaraan pelayanan Perizinan Pemerintah Kabupaten Jeneponto Nomor : 73 4/469/IP/DPMPTSP/JP/IV/2022 Tanggal 28 April 2022 perihal Izin Penelitian Mahasiswa/ Penelitian dibawah ini :

Nama : **FIFI MAGHFIRAH SYAFAAT**
Nomor Pokok : 105061101220
Program Studi : Pendidikan Dasar
Lembaga : Universitas Muhammadiyah Makassar
Pekerjaan Peneliti : Mahasiswa (S2)
Alamat Peneliti : Tamasongo Desa Datara Kec. Bontoramba Kab. Jeneponto

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka kami Memberikan Izin untuk Melakukan Penelitian bertempat di Lokasi Gugus IV Kecamatan. Bontoramba Kabupaten Jeneponto selama 2 (Dua) Bulan dari Tanggal 18 April 2022 s/d 01 Juni 2022 dengan Judul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERBANTUAN POSTER SESSION TERHADAP MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD GUGUS IV KECAMATAN BONTORAMBA KABUPATEN JENEPONTO

Demikian Surat izin penelitian ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Jeneponto, 29 April 2022

An. Kepala Dinas

Setretaris



H. USKAR BASO, SH., M.Pd

Pangkat : Pembina Tk. I

NIP. : 19690510 200212 1 007



PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
KOORDINATOR WILAYAH DIKBUD
KECAMATAN BONTORAMBA
UPT SD NEGERI 27 BONTORAMBA

Alamat :Joko.Desa Bangkalaloe,Kec.Bontoramba

SURAT KETERANGAN MENERIMA MENELITI

Nomor: 09/UPT-SDN-27/BTR/VII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HJ.Nurhayana,S.Pd
NIP : 197212121994032006
Jabatan : KepalaSekolah
Instransi : UPT SD Negeri 27 Bontoramba
Alamat : Jl. Joko,Desa Bangkalaloe,Kec.Bontoramba

Menerangkanbahwa:

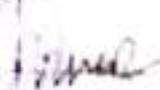
Nama : Fifi Maghfirah Syfaat
NIM : 105061101220
Universitas : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Prodi : PendidikanDasar

Diterima disekolah ini UPT SD NEGERI 27 BONTORAMBA,Untuk melakukan penelitian dengan judul:

**"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERBANTUAN
POSTER SESSION TERHADAP MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS V SD GUGUS IV KECAATAN BONTORAMBA KABUPATEN JENEPONTO"**

Demikian surat keterangan ini kami buat yang sebenarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Joko, 25 Juli 2022
Kepala Sekolah,



HJ. NURHAYANA, S.Pd
NIP. 197212121994032006



PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
KOORDINATOR WILAYAH DIKBUD
KECAMATAN BONTORAMBA
UPT SD NEGERI 21 BONTORAMBA

Alamat : Linrungloe,Desa Bangkalaloe,Kec.Bontoramba

SURAT KETERANGAN MENERIMA MENELITI
Nomor : 17/UPT-SDN-21/BTR/VII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sry Dewi Mayang,S.Pd
NIP : 19700203 199703 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Institusi : UPT SD Negeri 21 Bontoramba
Alamat : Jl. Linrungloe,Desa Bangkalaloe,Kec.Bontoramba

Menerangkan bahwa:

Nama : Fifi Maghfirah Syafiat
NIM : 105061101220
Universitas : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Prodi : Pendidikan Dasar

Diterima disekolah ini UPT SD NEGERI 21 BONTORAMBA, Untuk melakukan penelitian dengan judul:

**“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERBANTUAN
POSTER SESSION TERHADAP MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS V SD GUGUS IV KECAATAN BONTORAMBA KABUPATEN JENEPONTO”**

Demikian surat keterangan ini kami buat yang sebenarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

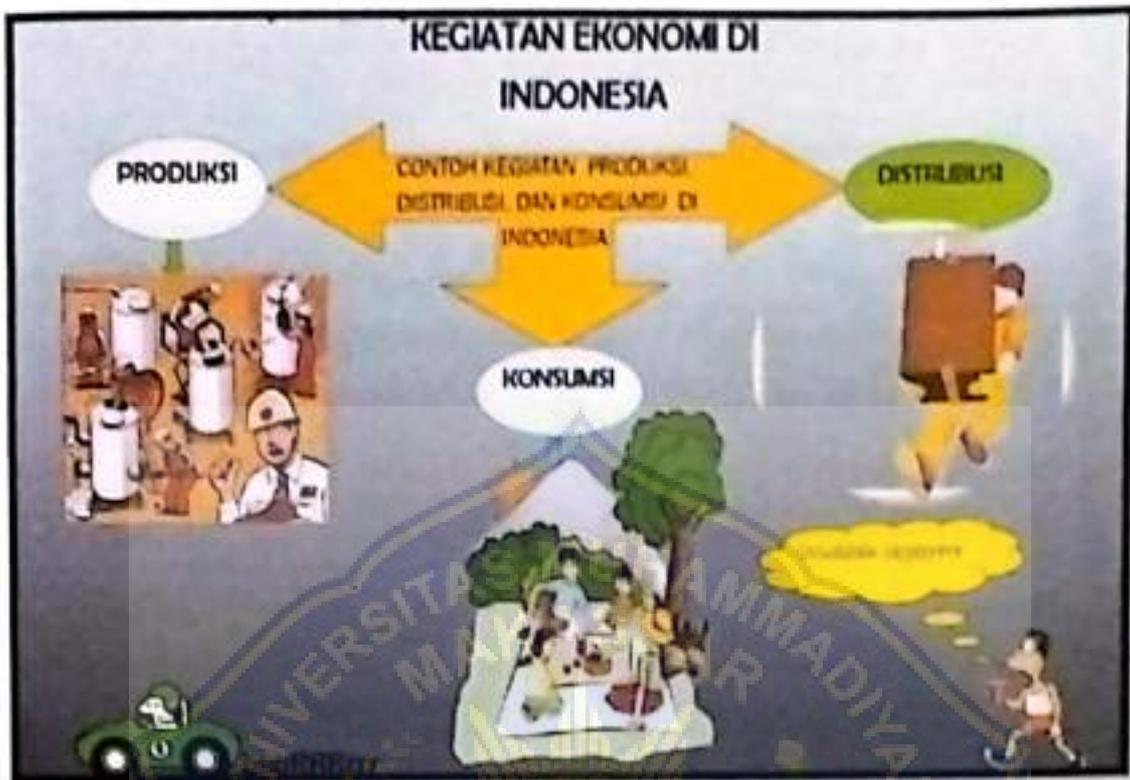
Linrungloe, 25 Juli 2022
Kepala Sekolah,

Sry Dewi Mayang,S.Pd
NIP. 19700203 199703 2 003

The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a shield-shaped emblem. It features a central sunburst with a crescent moon and a star, surrounded by a wreath. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is written along the top curve, "MAKASSAR" is in the center, and "LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN" is along the bottom curve.

LAMPIRAN 8
MEDIA *POSTER SESSION*

Poster Kegiatan Ekonomi



Poster Kegiatan Ekonomi Jenis Usaha Sendiri



Poster Kegiatan Ekonomi Jenis Usaha Kelompok

 <p>Telkom Indonesia <i>the world in your hand</i></p> <p>Nama Perusahaan : PT Telkom Indonesia Jenis usaha : BUMN Kedudukan : Jakarta Sumber gambar : https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID</p>	 <p>DJARUM <i>Semangat Kemajuan!</i></p> <p>Nama Perusahaan : PT. Jarun Jenis usaha : BUMS Kedudukan : Kudus Jawa Tengah Sumber gambar : https://www.djarum.com/home#sec-1</p>
 <p>KOPERASI WANITA "SETIA BHAKTI WANITA" JAWA TIMUR</p> <p>Nama Koperasi : Koperasi Setia Bhakti Wanita Jenis usaha : Koperasi Kedudukan : Surabaya Jawa Timur Sumber gambar : https://setiabhaktiwanita.com/</p>	 <p>JAKPRO PT JAKARTA INFRASTRUKTUR PROPERTINDO</p> <p>Nama Perusahaan : PT Jakarta Infrastruktur Propertindo Bidang usaha : BUMD Kedudukan : Jakarta Sumber gambar : https://www.jakarta-propertindo.com/id/jakarta-infrastruktur-propertindo/</p>



LAMPIRAN 9
KEGIATAN DOKUMENTASI

PENYERAHAN SURAT IZIN PENELITIAN



Kepala UPT SDN 21 Bontoramba



Kepala UPT SDN 27 Bontoramba

Kelas Kontrol UPT SDN 27 Bontoramba

Pelaksanaan Pretest



Pelaksanaan Posttest



Pelaksanaan Pembelajaran Konvensional



Kelas Eksperimen UPT SDN 21 Bontoramba

Pelaksanaan Pretest



Pelaksanaan Postest



Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Berbantuan Poster Session





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Fifi Maghfirah Syafaat

NIM : 105061101220

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	21 %	25 %
3	Bab 3	10 %	15 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 10 Agustus 2022
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nurstiyah, S.Hum., M.I.P.
NBM. 964 591

BAB I Fifi Maghfirah Syafaat

105061101220

by Tahap Tutup



Submission date: 10-Aug-2022 07:15AM (UTC+0700)

Submission ID: 1880797901

File name: BAB_1_3.doc (323K)

Word count: 1426

Character count: 9527

BAB I Fifi Maghfirah Syafaat 105061101220

ORIGINALITY REPORT

LULUS

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id

Internet Source

2%

2

jarkasihshaq2021.blogspot.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB II Fifi Maghfirah Syafaat

105061101220

by Tahap Tutup



Submission date: 10-Aug-2022 07:16AM (UTC+0700)

Submission ID: 1880798141

File name: BAB_2_19.docx (96.94K)

Word count: 7768

Character count: 52046

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

LULUS

22%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	text-id.123dok.com Internet Source	8%
2	123dok.com Internet Source	4%
3	www.scribd.com Internet Source	4%
4	repositori.unsmu.ac.id Internet Source	3%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
6	id.scribd.com Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

BAB III Fifi Maghfirah Syafaat

105061101220

by Tahap Tutup



Submission date: 10-Aug-2022 07:16AM (UTC+0700)

Submission ID: 1880798364

File name: Bab_3_19.docx (44.58K)

Word count: 1529

Character count: 9737

ORIGINALITY REPORT

LULUS

10%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	3%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Hopkinton High School Student Paper	2%
4	afidburhanuddin.wordpress.com Internet Source	2%
5	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB IV Fifi Maghfirah Syafaat

105061101220

by Tahap Tutup



Submission date: 10-Aug-2022 07:17AM (UTC+0700)

Submission ID: 1880798529

File name: BAB_IV_63.docx (72.85K)

Word count: 3209

Character count: 19610

BAB IV Fifi Maghfirah Syafaat 105061101220

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ojs.stkippi.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography



BAB V Fifi Maghfirah Syafaat

105061101220

by Tahap Tutup



Submission date: 10-Aug-2022 07:17AM (UTC+0700)

Submission ID: 1880798677

File name: BAB_V_66.docx (33.08K)

Word count: 343

Character count: 2154

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Iva Fauhah, Agus Gunawan. "PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN GO TO YOUR POST UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) PADA MATERI MASALAH SOSIAL", Primary : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar, 2019
Publication 2%

2 repository.radenintan.ac.id
Internet Source 2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Poster Session Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V

Fifi Magfirah Syafaat¹, Roslaeny B², Aziz Muslimin³

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: fifisyafaat@gmail.com¹

Email: rosleny.b@unismuh.ac.id²

Email: abdazizm@unismuh.ac.id³

Journal info

Jurnal Pendidikan Glasser

p-ISSN : 2579-5082

e-ISSN : 2598-2818

DOI : [10.32529/glasser.v7i1.1859](https://doi.org/10.32529/glasser.v7i1.1859)

Volume : 7

Nomor : 1

Month : 2023

Abstrak : Pembelajaran dengan menggunakan model berbasis masalah merupakan salah satu dari banyak strategi pembelajaran inovatif. Model pembelajaran ini menyajikan suatu kondisi belajar peserta didik yang aktif serta melibatkan peserta didik dalam suatu pemecahan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan *Poster Session* terhadap minat belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas V. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design* dalam penelitian ini diberikan perlakuan tertentu (treatment), yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 murid. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket motivasi dan tes hasil belajar serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pertama dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan uji manova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas IV menunjukkan nilai yang signifikansi 0,700 berada diatas 0,05 hal ini berarti berdistribusi normal. nilai signifikansi hasil belajar siswa kelas IV adalah 0,646 lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas IV, dan berdasarkan uji manova multivariate dengan pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar dan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session pada kelas eksperimen dengan siswa yang belajar secara konvensional pada kelas kontrol.

Keywords : pembelajaran berbasis masalah, poster session

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang

Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan cara untuk bertingkah laku, bercakap, dan berbicara kepada orang lain serta mengembangkan potensi, bakat yang ada dalam dirinya.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Salmia 2020).

Ilmu pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan usur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri

sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya. Serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut, kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa harus ditingkatkan.

Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran dengan menggunakan model berbasis masalah merupakan salah satu dari banyak strategi pembelajaran inovatif. Model pembelajaran ini menyajikan suatu kondisi belajar peserta didik yang aktif serta melibatkan peserta didik dalam suatu pemecahan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah potensi yang dihasilkan dari desain ini adalah anak didik bisa berfikir kritis, dilatih berdisiplin, berkomunikasi dengan kelompok, bertoleransi, bertanggung jawab dan dapamenambah motivasi serta memajukan partisipasi peserta didik. Model pembelajaran berbasis masalah

menghadapkan siswa kepada situasi yang berorientasi pada masalah nyata. Sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri dan membuat siswa mandiri dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar “bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan, sedangkan menurut Margetson bahwa kurikulum PBM membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir terbuka reflektif, kritis, dan belajar aktif. Kurikulum PBM memfasilitasi keberhasilan keberhasilan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding pendekatan yang lain (Rusman 2012).

Pembelajaran Berbasis Masalah adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulum, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim (Amir 2010). Proses pembelajaran menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karier dan kehidupan sehari-hari”.

Pengertian masalah dalam pembelajaran PBL adalah kesejangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan. Kesenjangan ini dapat dirasakan dari dalam keresahan, keluhan, kerisauan, atau kecemasan. Oleh karena itu materi pelajaran atau topik tidak terbatas pada materi pelajaran yang bersumber dari buku saja, tetapi juga sumber-sumber lain.

Model ini memfokuskan pada siswa dengan mengarahkan siswa menjadi pelajar yang mandiri dan terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran berkelompok. Model ini membantu siswa untuk mengembangkan berpikir siswa dalam mencari pemecahan masalah

melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi untuk suatu masalah dengan rasional dan autentik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri.

Seiring perkembangan pendidikan, media yang saat ini digunakan oleh guru sangat bervariasi. Dewasa ini banyak penelitian yang mengembangkan media pembelajaran, salah satunya adalah media visual. Poster session merupakan jenis media *visual*, yang artinya media pembelajaran yang dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. *Poster session* bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik terhadap suatu permasalahan yang memuat materi pembelajaran. Selain itu, strategi ini juga bermanfaat dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan persepsi dan perasaan mereka tentang sesuatu permasalahan dalam bentuk gambar.

Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki ciri-ciri seperti pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah, biasanya masalah memiliki konteks dengan dunia nyata. Pembelajar secara

berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi keenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah dan melaporkan solusi dari masalah, sementara pendidik lebih banyak memfasilitasi (Amir 2010).

Penerapan strategi poster session siswa menjadi lebih aktif. Karena strategi ini berlandaskan pada kegiatan yang menyenangkan dimana siswa secara berkelompok menuangkan ide dan ekspresi dalam bentuk gambar dan warna untuk membangun pengetahuan siswa atas materi yang sedang dipelajari (Kadri dan Rahmawati 2015).

Selanjutnya Majid (2013) mengatakan bahwa metode yang berisi rangkaian kegiatan yang memanfaatkan berbagai sumber daya dalam kegiatan pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran (Majid 2013).

Hendaknya apabila strategi tersebut diterapkan pada tingkatan sekolah dasar harus disertai dengan manajemen kelas yang baik agar supaya tidak menimbulkan kegaduhan. Melalui kegiatan ini, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk memamerkan hasil kerja mereka kepada kelompok lain.

Lebih lanjut, Sardiman (2011) berpendapat bahwa "Poster tidak saja

penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi dia mampu pula untuk memengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya”.

Poster merupakan salah satu media bantu pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pelengkap proses pembelajaran dikelas selama berlangsung. Poster dapat dibuat dari berbagai media seperti kertas, batang kayu, dan kain. proses pemasangan bisa dilakukan diberbagai tempat tergantung kebutuhan. Hal ini disebutkan bahwa *Poster Session* sangat sederhana untuk disajikan dalam mencapai tujuan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Poster Session* merupakan salah satu strategi dalam kegiatan pembelajaran yang dibuat dalam bentuk gambar yang dapat divisualisasikan agar peserta didik dapat memahami sebuah bacaan atau materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk gambar.

Istilah minat itu sendiri dalam pemakaian sehari-hari sebagaimana dapat dilihat di kamus besar bahasa Indonesia (Depdiknas, 2002) diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, perhatian, keinginan dan kesukaan. Menurut Walgito (1981) minat yaitu suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian pada sesuatu dan sekitar keinginan untuk mengetahui,

mempengaruhi, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut (Zain 2020).

Minat adalah rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Djaali 2014). Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti, pemusatan perhatian, keinginan, motivasi dan kebutuhan (Muhibbin Syah 2013).

Minat belajar dapat diukur melalui 5 indikator yaitu perasaan senang dalam belajar, mampu menyelesaikan tugas, Saya berusaha memahami materi yang disampaikan, mampu bekerja kelompok dan keberhasilan dalam belajar (Slamet 2010). Perasaan senang dalam belajar dapat diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya. Mampu menyelesaikan tugas dapat diartikan apabila seseorang mampu menjawab pertanyaan dan segera mungkin menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa menunda. Mengikuti PBM dengan baik dapat diartikan apabila seseorang

mencatat materi yang disampaikan dan berusaha memahaminya. Mampu bekerja kelompok diartikan apabila seseorang punya inisiatif untuk ikut andil dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan. Dan keberhasilan dalam belajar diartikan apabila ia memahami bahwa pelajaran tersebut bermanfaat untuk kehidupan dan berusaha memperoleh nilai yang bagus dengan belajar sungguh-sungguh.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dan keinginan untuk mengetahui, mempengaruhi, mempelajari suatu hal tanpa ada yang menyuruh.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Kemampuan yang diperoleh anak tersebut dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai (Mulyasa E 2007). Hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Hasil belajar sangat tergantung pada situasi dan kondisi belajar (Dimiyati 2019). Jadi, bila guru ingin hasil belajar siswanya baik, maka perlu membuat situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa tersebut dapat hasil belajar yang lebih baik. Guru harus menggunakan strategi dan metode mengajar yang sesuai untuk siswa dan dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan. Adapun

menurut Gagne, dalam Rusmono kemampuan baru yang diperoleh setelah siswa belajar adalah kapabilitas atau penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar (Gagne, R.M dan Briggs 1979). Lebih lanjut dikatakan, mengkategorikan lima kemampuan sebagai hasil belajar yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan motorik, keterampilan intelektual yakni berupa keterampilan yang membuat individu mampu dan cakap berinteraksi dengan lingkungan menggunakan lambang. Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan (Slameto 2017).

Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran dengan menggunakan model berbasis masalah merupakan salah satu dari banyak strategi pembelajaran inovatif. Model pembelajaran ini menyajikan suatu kondisi belajar peserta didik yang aktif serta melibatkan peserta didik dalam suatu pemecahan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah potensi yang dihasilkan dari desain ini

adalah anak didik bisa berfikir kritis, dilatih berdisiplin, berkomunikasi dengan kelompok, bertoleransi, bertanggung jawab dan dapat menambah motivasi serta memajukan partisipasi peserta didik. Model pembelajaran berbasis masalah menghadapkan siswa kepada situasi yang berorientasi pada masalah nyata. Sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri dan membuat siswa mandiri dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa uraian permasalahan diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk melihat sejauh mana Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Poster Session. Dalam hal ini peneliti bermaksud meneliti tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan *Poster Session* Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V”.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, dimana metode kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan dasar angka dan statistika dalam menentukan keputusan akhir. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi experiment*). Muhammad Ali

(1993) Menjelaskan bahwa: “Kuasi eksperimen hampir mirip dengan eksperimen yang sebenarnya. Perbedaannya terletak pada penggunaan subjek yaitu pada kuasi eksperimen tidak dilakukan penugasan random, melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada”.

Dikatakan eksperimen semu karena subyek yang diberi perlakuan tidak dapat di kontrol secara penuh, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session terhadap minat belajar dan hasil belajar.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest non-equivalent kontrol group design*. Desain penelitian *pretest-posttest*, digunakan untuk memperkuat bukti empiris bahwa terdapat perubahan signifikan diantara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2015). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas 5

SD se-gugus IV yang terdiri dari 7 sekolah.

Dari jumlah populasi tersebut kemudian ditarik sampel yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian dengan menggunakan teknik sampel secara random. *Random sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang perlu di pahami dalam penelitian. Dalam statistika, sampel sendiri merupakan bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar. Sehingga UPT SD Negeri 27 Bontoramba terpilih sebagai kelas kontrol, dimana kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan Model pembelajaran konvensional dan yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah UPT SD Negeri 21 Bontoramba, dimana kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan *Poster Session*.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan pemberian tes, angket dan observasi. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*Natural setting*).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu : res hasil belajar berupa pretest dan posttest, angket minat belajar, dan dikumentasi.

4. Teknik analisis data

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun diantaranya adalah penyajian data melalui tabel, menghitung skor rata-rata, persentase, dan jangkauan data.

b. Analisis Inferensial

Analisis inferensial ialah cara yang dilakukan untuk menganalisis hasil atau data yang diperoleh dalam penelitian. Pada tahap ini dibagi menjadi dua tahap yaitu : uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

Uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji Manova.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan pada kelas kontrol dan

kelas eksperimen. Penelitian kedua kelompok tersebut menggunakan perlakuan yang berbeda, kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session.

Pertemuan pertama dilakukan dengan memberikan pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum diberikan perlakuan. Pertemuan kedua sampai pertemuan kelima diberikan perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen diberikan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session sedangkan pada kelas kontrol diberikan model pembelajaran konvensional. Pertemuan keenam diberikan posttest terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Pengujian persyaratan analisis ini bertujuan menentukan jenis statistik yang akan digunakan untuk analisis data.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorof-Smirnov*. Hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS 15.00 dengan ketentuan Jika nilai Signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal atau jika nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
	Mean	,000000
	Std. Deviation	4,77914238
Normal Parameters(a,b)		
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,085
	Negative	-,127
Kolmogorov-Smirnov Z		,801
Asymp. Sig. (2-tailed)		,543

Berdasarkan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan SPSS 15.00 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 40 didapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,543 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui bahwa kelompok yang dibandingkan merupakan kelompok yang

memiliki varians homogen. Pada penelitian ini, uji homogenitas yang digunakan adalah *Levene's test* menggunakan SPSS versi 15.00. Dalam penelitian ini, data harus homogen. Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansinya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak homogen. Suatu penelitian dapat dilanjutkan pada penelitian selanjutnya jika uji homogenitas terpenuhi atau bisa dikatakan bahwa data tersebut homogen. Dalam penelitian ini data yang terkumpul berupa data post test dan nilai angket minat belajar dan data tes hasil belajar yang kemudian dianalisis oleh peneliti. Hasil homogenitas peningkatan minat dan hasil belajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Uji homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
MInat Belajar	1,474	1	38	,232
Hasil Belajar	,006	1	38	,940

Berdasarkan tabel di atas dengan menggunakan uji SPSS v.15 ditemukan nilai signifikansi minat belajar sebesar 0,232. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yakni $0,232 > 0,05$ sehingga data hasil minat belajar tersebut dikatakan homogen. Selanjutnya data signifikansi hasil belajar sebesar 0,940 lebih besar dari 0,05 yakni $0,940 > 0,05$ sehingga data hasil belajar siswa dapat dikatakan homogen. Kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kelompok tersebut dapat dikatakan homogeny.

c. Uji Manova

Setelah memenuhi syarat uji normalitas dengan hasil semua data berdistribusi normal dan pada uji homogenitas dengan hasil semua data mempunyai varian yang sama, maka selanjutnya dilakukan pengujian data melalui uji manova. Uji manova dilakukan untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga.

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan pada pengujian T-test adalah sebagai berikut :

- Sig $< 0,05$ berarti ada perbedaan pada taraf signifikan 5%
- Sig $> 0,05$ berarti tidak ada perbedaan

Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Between-Subjects	1,474	1,474	1	38	,232
Within-Subjects	802,820	20,550	38	36	,000
Residual	524,375	13,534	38	36	,000
Total	1438,669	37,554	77	74	,000
Corrected Total	1384,244	36,084	77	74	,000

Berdasarkan tabel di atas data untuk pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar dan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session pada kelas eksperimen dengan siswa yang belajar secara konvensional pada kelas kontrol Selanjutnya dilakukan uji *Test of Between-Subjects Effects* dengan bantuan SPSS 15.00 untuk menguji hipotesis yang dapat dilihat pada table di bawah ini

Table of Between-Subject Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Minat Belajar	7038,211(0)	21	335,153	2,188	,139
	Head Otak	2378,899(5)	21	113,281	3,713	,002
Intercept	Minat Belajar	27896,838	1	27896,838	6087,423	,000
	Head Otak	174411,277	1	174411,277	4218,103	,000
Model	Minat Belajar	3838,233	21	182,773	2,388	,133
	Head Otak	4278,966	21	203,760	3,713	,002
Error	Minat Belajar	404,787	38	10,652		
	Head Otak	744,768	38	19,602		
Total	Minat Belajar	4243,020	59			
	Head Otak	5023,734	59			
Corrected Total	Minat Belajar	2632,443	59			
	Head Otak	4273,997	59			

a. R Squared = .148 (Adjusted R Squared = .121)
b. R Squared = .371 (Adjusted R Squared = .339)

15.00 dengan pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan model pembelajaran terhadap minat belajar siswa adalah $0,033 < 0,05$ yang berarti bahwa ada perbedaan antara minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan postersession pada kelas eksperimen dengan siswa yang hanya belajar model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Dan pada model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session pada kelas eksperimen dengan siswa yang belajar model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Pembahasan

Setelah dilakukan uji deskriptif selanjutnya dilakukan uji normalis untuk mengetahui apakah penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalis ditemukan nilai Asymp. Sig. (2-

tailed) pada minat belajar siswa sebesar $0,700 > 0,05$ maka minat belajar siswa dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan nilai Asymp. Sig. (2- tailed) pada hasil belajar siswa sebesar $0,646 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa berdistribusi normal.

Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh (Nurhikmah 2013) dalam penelitiannya dapat menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Adiwerna 04. Peningkatan tersebut diketahui dari adanya perbedaan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol yaitu 69,12 sedangkan nilai siswa di kelas eksperimen yaitu 76,25. Hal tersebut menunjukkan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran

Sedangkan pada uji homogenitas ditemukan nilai signifikansi minat belajar sebesar 0,232. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yakni $0,232 > 0,05$ sehingga data hasil minat belajar tersebut dikatakan homogen.

Selanjutnya data signifikansi hasil belajar sebesar 0,940 lebih besar dari 0,05 yakni $0,940 > 0,05$ sehingga data hasil belajar siswa dapat dikatakan homogen. Kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kelompok tersebut dapat dikatakan homogen.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh (Nasution 2012). Yang menunjukkan bahwa nilai signifikas hasil belajar siswa lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut dinyatakan homogeny. Berdasarkan penelitian tersebut dengan menggunakan model pembelajran berbasis maslah berbantuan poter session dapat meningkatkan hasil belajar.

Penelitiann yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki kelebihan karena penelitiann ini menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session, sedangkan penelitian yang dilakukan pada penelitian terdahulu di atas dengan menggunakan metode Active Learning Tipe Poster Session. Namun kedua penelitian tersebut sama-sama dapat meningkatkan minat dan hasil belajar pada siswa.

D. PENUTUP

Model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session berpengaruh terhadap minat dan hasil

belajar IPS pada siswa kelas V yang dilakukan dengan uji manova multivariate dengan hasil signifikan $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar dan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session pada kelas eksperimen dengan siswa yang belajar secara konvensional pada kelas kontrol.

Uji *Test of Between-Subjects Effects* dengan pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan model pembelajaran terhadap minat belajar siswa adalah $0,033 < 0,05$ yang berarti bahwa ada perbedaan antara minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session pada kelas eksperimen dengan siswa yang belajar konvensional pada kelas kontrol. Dan pada model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan poster session pada kelas eksperimen dengan siswa yang hanya belajar model pembelajaran berbasis masalah

E. REFERENSI

- Amir, Taufik. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problema Based. Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana.
- Dimiyati, Mudiyono; 2019. *Belaajr dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Djamarah.
- Gagne, R.M dan Briggs, L.J. 1979. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Kadri, Muhammad, dan Meika Rahmawati. 2015. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor." *Jurnal Ikatan Alumni Fisika* 1(1): 21.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, Fanny Vidhayanti. 2012. "Penerapan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan pembelajaran IPA Siswa kelas III SD Mutiara Harapan." *Repository Universitas Negeri Malang*. <http://repository.um.ac.id/104495/>.
- Nurhikmah. 2013. "Keefektifan Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA." *Psychology*.
- Rusman. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Salmia. 2020. "Peranan Guru Mengatasi Kesulitan belajar Menulis dan Berhitung pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." © 2020-*Indonesian Journal of Primary Education* 4(2): 152–62.
- Slamet. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. 2017. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zain, Djamarah; 2020. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.